



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI
PADA SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh

**Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI
PADA SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Bapak dan ibu saya, serta adik saya yang telah mendampingi saya dengan penuh kasih sayang;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.*)



*) Pepatah Cina dalam HM. Musfiqon 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Dwi Cahyo

NIM : 100210204141

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Maret 2015

Yang menyatakan,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI
PADA SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh

**Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141**

Pembimbing

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

PENGAJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI
PADA SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Riza Dwi Cahyo
NIM : 100210204141
Angkatan : Tahun 2010
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 02 Oktober 1990
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 20 Maret 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580502 198503 1 002

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP 19550813 198103 1 003

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd.
NIP 19590904 198103 1 005

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015; Riza Dwi Cahyo; 100210204141; 76 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menyimak memang memegang peranan yang sangat penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5 SDN Pakisan 2, kegiatan menyimak masih tergolong tidak efektif, sehingga hasil belajar menyimak menjadi kurang maksimal. Setelah mendengarkan guru bercerita masih terdapat 12 orang siswa yang tidak dapat menyebutkan tokoh dengan lengkap dan hanya mengingat tokoh yang sering muncul dalam cerita saja. Selain itu siswa kelas 5 juga masih bingung dalam membedakan antara tema dan amanat yang ada dalam cerita.

Hasil tes untuk keterampilan menyimak menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas 5 pada tahun 2014/2015, hanya 3 orang siswa saja yang mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya variasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Variasi yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media pembelajaranyang berupa media gambar cerita berseri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015? Dan (2) peningkatan hasil belajar

menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015; dan (2) meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui penggunaan media gambar cerita berseri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan desain penelitian yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif

Proses penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Hasil refleksi pada siklus I adalah siswa kurang mampu menentukan dan membedakan antara tema dengan amanat cerita. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan pemantapan materi dengan memberikan banyak contoh untuk sehingga siswa lebih mudah saat menentukan tema dan amanat dalam cerita.

Hasil belajar menyimak dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan, Nilai rata-rata siswa pada prasiklus 53,529, pada siklus I meningkat menjadi 69,705, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,823.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, diberikan saran-saran. Saran untuk guru antara lain: hendaknya menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan saat melaksanakan kegiatan belajar menyimak, pada keterampilan berbahasa yang lain, dan pada matapelajaran lain. Saran untuk kepala sekolah yaitu hendaknya menyediakan LCD proyektor di sekolah untuk memudahkan penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
- 5) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku Dosen Pembahas, dan Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd., selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;

- 7) Bapak Pairin, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Pakisan 2 yang telah memberikan izin penelitian;
- 8) Bapak Imam Muhtar, S.Pd., selaku guru kelas 5 SDN Pakisan 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
- 9) Sobat saya Bagus Nur Mahfud yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi observer dalam penelitian ini;
- 10) Bapak dan Ibu saya, Pairin dan Titik Nursiyah yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan dan merestui setiap langkah saya;
- 11) Saudari Ika Agustin Purnamasari yang selalu setia menemani saya dikala susah dan senang.
- 12) Saudara sekaligus sahabat saya saudara Novan Ariatma dan Logat Apriyanto yang selalu menjadi teman terbaik dalam setiap kondisi dalam hidup saya.
- 13) semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Sungguh semata-mata hanya karena pertolongan Allah melalui mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah lah yang mampu membalas, semoga segala kebaikan menyertai mereka semua. Amin.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Hakikat Belajar	10
2.2 Hakikat Pembelajaran	11
2.3 Hakikat Hasil Belajar	12
2.4 Hakikat Menyimak	15

2.5 Hakikat Media Pembelajaran.....	20
2.6 Hakikat Media Gambar Cerita Berseri	31
2.7 Penggunaan Media Gambar Cerita dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Cerita.....	35
2.8 Kerangka Berpikir.....	41
2.9 Hipotesis Tindakan	42
BAB 3. METODE PENELITIAN	43
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.2 Subjek Penelitian	43
3.3 Definisi Operasional	43
3.4 Jenis dan Desain Penelitian.....	44
3.5 Prosedur Penelitian	46
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.7 Teknik Analisis Data	56
3.8 Instrumen Penelitian	57
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Proses Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.....	59
4.2 Peningkatan Hasil Belajar Menyimak pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 Setelah Menggunakan Media Gambar Cerita Berseri	69
BAB 5. PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Efek <i>visualisasi</i> dan kemampuan mengingat setelah lewat waktu	7
2.1 Efek <i>visualisasi</i> dan kemampuan mengingat setelah lewat waktu.....	38
3.1 Hasil uji validitas isi (<i>content validity</i>) terhadap tes hasil belajar (Lembar Tes) sebelum tindakan	54
3.2 Kriteria analisis deskriptif kualitatif	57
4.1 Perolehan nilai hasil tes mengidentifikasi unsur cerita pada siklus I.....	63
4.2 Perolehan nilai hasil tes mengidentifikasi unsur cerita pada siklus II	67
4.3 Perbandingan hasil belajar menyimak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.....	69
4.4 Hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus	70
4.5 Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I.....	71
4.6 Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Media gambar cerita berseri	33
2.2 Kerangka berpikir	41
3.1 Model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins	46
4.1 Diagram Hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015	70
4.2 Diagram Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015	71
4.3 Diagram Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015	72
4.4 Diagram perbandingan nilai rata-rata siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 secara klasikal pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	79
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	80
C. Pedoman dan Hasil Wawancara	80
C.1 Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	82
C.2 Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan.....	83
C.2a Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan (Siklus I).....	83
C.2b Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan (Siklus II)	84
C.3 Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan.....	85
C.3a Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Terendah.....	85
C.3b Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Tertinggi.....	86
C.4 Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa Sesudah Tindakan (Siklus I)	87
C.4a Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Terendah.....	87
C.4b Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Tertinggi.....	88
C.5 Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa Sesudah Tindakan (Siklus II).....	89
C.5a Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Terendah.....	89

C.5b	Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Tertinggi.....	90
D.	Hasil Observasi.....	91
D.1	Hasil Observasi Siklus I.....	91
D.1a	Hasil Observasi Guru oleh Guru Kelas 5.....	91
D.1b	Hasil Observasi Guru oleh Teman Sejawat.....	92
D.1c	Hasil Observasi Siswa oleh Guru Kelas 5.....	93
D.1d	Hasil Observasi Siswa oleh Teman Sejawat.....	94
D.2	Hasil Observasi Siklus II.....	95
D.2a	Hasil Observasi Guru oleh Guru Kelas 5.....	95
D.2b	Hasil Observasi Guru oleh Teman Sejawat.....	96
D.2c	Hasil Observasi Siswa oleh Guru Kelas 5.....	97
D.2d	Hasil Observasi Siswa oleh Teman Sejawat.....	98
E.	Daftar Nama Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso.....	99
F.	Daftar Nilai Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.....	100
F.1	Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Berdasarkan Penilaian Guru Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 (Pra Siklus).....	100
F.2	Hasil Uji Validitas Isi (<i>Content Validity</i>) Terhadap Tes Hasil Belajar (lembar tes) Sebelum Tindakan.....	102
F.3	Daftar Nilai Siswa Kelas Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam Rangka Uji Reabilitas Lembar Tes menggunakan Metode <i>Double Scorer</i>	103
F.3a	Tabel Kritik Product Moment (r).....	107
F.4	Daftar Nilai Siswa Kelas Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Pelaksanaan Tindakan (Siklus I).....	108

F.5	Daftar Nilai Siswa Kelas Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)	110
G.	Perbandingan Hasil Belajar Menyimak pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015	112
H.	Hasil Pekerjaan Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015	115
H.1	Hasil Pekerjaan Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus I	115
H.2	Hasil Pekerjaan Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus II	118
I.	Silabus	119
J.	Lembar Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran.....	122
J.1	Lembar Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I.....	122
J.2	Lembar Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II	146
K.	Foto Pelaksanaan Tindakan	165
K.1	Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	165
K.2	Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	168
L.	Surat-Surat	171
L.1	Surat Izin Observasi	171
L.2	Surat Izin Penelitian	172
M.	Keterangan Kepala Sekolah.....	173
N.	Daftar Riwayat Hidup.....	174

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Menyimak merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi, khususnya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi. Walaupun demikian tidak sedikit orang yang hanya mendengarkan tetapi telah merasa menyimak. Sering terjadi dalam sebuah percakapan, orang-orang tidak saling menyimak, tetapi hanya bergiliran berbicara dan cenderung lebih tertarik mengutarakan pandangan serta pengalaman pribadi daripada menyimak pembicaraan orang lain, sehingga orang-orang seperti ini tidak dapat memahami orang lain dengan baik. Melalui aktivitas menyimak setiap individu dapat memahami individu lain secara lebih baik. Kemampuan dalam menyimak dengan baik tidak datang secara alami, tetapi harus dipelajari dan sering dilatih untuk mendapatkan hasil simakan yang efektif, untuk mendapatkan hasil simakan yang baik setiap individu di tuntut untuk mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan *verbal* dan *nonverbal* dari pembicara. Menyimak merupakan keterampilan yang kompleks sehingga memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan gagasan. Walaupun menyimak itu penting, namun seringkali disalah artikan sehingga dapat mempengaruhi proses komunikasi.

Menurut Adler, Pearson dan Nelson (dalam Hermawan, 2012:33) “ada tiga gambaran umum yang keliru dari menyimak yaitu pada umumnya orang menganggap menyimak sama dengan mendengar, menyimak bersifat alamiah dan semua penyimak menerima pesan yang sama, padahal tidak demikian”.

Menyimak tidak sama dengan mendengar, karena mendengar bersifat pasif dan spontan, walaupun tidak dikehendaki kegiatan mendengar akan tetap berlangsung karena mendengar sifatnya alami. Namun sebaliknya menyimak memiliki sifat aktif dan tidak bekerja secara otomatis, untuk memperoleh hasil simakan yang efektif diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman dan kehati-hatian. Berdasarkan hal tersebut tidak mengherankan jika banyak orang mendengar tapi tidak menyimak. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang unik, kompleks dan tidak hanya menyangkut kegiatan pasif dari mendengarkan. Ketika dua orang atau lebih sedang menyimak pesan yang disampaikan oleh pembicara, orang-orang cenderung mengasumsikan bahwa penyimak tersebut menerima pesan yang sama, namun pada kenyataannya tidak demikian. Faktor-faktor seperti minat pribadi, perhatian dan kebutuhan akan membentuk serta menyimpulkan informasi yang berbeda. Akibatnya orang yang sedang menyimak akan memahami pesan-pesan yang diterima secara berbeda dengan penyimak lainnya.

Penjelasan di atas senada dengan pendapat Hermawan (2012:34-35) yang menyatakan bahwa keahlian menyimak tidak datang dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dan tidak dapat ditinggalkan. Akan tetapi tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa menyimak bersifat alami dan dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa harus mempelajarinya. Orang-orang seperti ini beranggapan bahwa kegiatan menyimak sudah dilakukan sejak masih anak-anak sehingga tidak perlu dipelajari lagi. Pendapat Hermawan tersebut sesuai dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak saat ini, mengingat banyak sekolah yang kurang memperhatikan tentang keterampilan menyimak dibandingkan dengan keterampilan berkomunikasi lainnya. Sejak dari

taman kanak-kanak hingga SMA umumnya siswa menerima pelajaran dan pelatihan dalam hal membaca, menulis serta berbicara. Apabila dibandingkan dengan perhatian pada keterampilan membaca, menulis dan berbicara, maka perhatian terhadap keterampilan menyimak masih sangat kurang. Tentu saja keadaan seperti ini sangat ironis mengingat 50% kegiatan komunikasi manusia adalah untuk menyimak.

Uraian di atas senada dengan pendapat Adler (dalam Hermawan, 2012:30) yang menyatakan bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16% dan membaca 17%. Sementara itu, Laderman (dalam Hermawan, 2012:30) mengemukakan bahwa orang dewasa meluangkan waktunya 42% untuk melakukan aktivitas menyimak, sedangkan anak-anak menggunakan waktunya 58% untuk aktivitas menyimak. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tidak dapat disangkal lagi bahwa menyimak secara kuantitatif mengambil porsi terbesar dalam aktivitas komunikasi, oleh karena itu keterampilan menyimak perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, salah satu kompetensi dasar keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa kelas 5 sekolah dasar adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita). Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, maka untuk dapat mengidentifikasi unsur cerita dengan baik, perlu kegiatan yang lebih intensif daripada hanya sekedar mendengar atau mendengarkan cerita. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan menyimak.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31).

Di dalam kegiatan belajar mengajar, menyimak merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena siswa harus dapat menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Salah satu keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh baik buruknya kemampuan siswa dalam hal menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Secara otomatis hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar akan maksimal, apabila siswa mampu menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Di samping itu Hermawan (2012:33) menyatakan bahwa mendengar berbeda dengan menyimak. Mendengar bersifat pasif dan spontan, sedangkan menyimak bersifat aktif. Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang, jadi dalam menyimak diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman dan kehati-hatian.

Menyimak memang memegang peranan yang sangat penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5 SDN Pakisan 2, kegiatan menyimak masih tergolong tidak efektif, sehingga hasil belajar menyimak menjadi kurang maksimal. Berangkat dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi dalam pembelajaran sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan menyimak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas 5 tahun pelajaran 2014-2015 di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas 5, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 5 masih rendah. Setelah mendengarkan guru bercerita masih banyak siswa yang tidak dapat mengingat semua tokoh dalam cerita, siswa tidak dapat menyebutkan tokoh dengan lengkap. Banyak siswa hanya mengingat tokoh yang sering muncul dalam cerita saja, padahal tidak hanya tokoh yang sering muncul yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu siswa kelas 5 juga masih kurang mampu menuliskan tema cerita, bingung dalam membedakan antara tema dan amanat yang ada dalam cerita. Akibatnya banyak siswa kelas 5 yang tidak

dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dengan baik. Hasil observasi tersebut di dukung dengan perolehan hasil belajar siswa kelas 5 dalam mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Hasil tes menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas 5 pada tahun 2014/2015, terdapat 14 orang siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan sisanya 3 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pakisan 2 adalah 70 dari nilai maksimal 100. Dari perolehan nilai hasil ulangan harian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 5 dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) masih rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas nampak jelas kemampuan menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 masih rendah. Hal ini terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih kurang efektif, suara guru saat bercerita kurang lantang dan cerita yang dipilih kurang menarik sehingga siswa nampak kurang antusias menyimak cerita yang disampaikan. Dari faktor suara guru yang kurang lantang, dapat digambarkan dengan perolehan nilai tes 14 orang siswa yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal, sebagian besar siswa tersebut duduk di bangku deretan tengah dan deretan belakang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran menyimak dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dilakukan dengan cara mendengarkan guru membaca cerita. Cerita yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah cerita yang ada di buku penunjang yang menjadi pegangan guru, sehingga siswa tidak memiliki buku yang sama dengan yang digunakan oleh guru. Setelah guru selesai membaca cerita siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan. Menurut keterangan dari guru kelas 5, kegiatan belajar-mengajar seperti itu dilaksanakan beliau dari tahun ketahun. Berdasarkan keterangan dari hasil obsevasi dan

wawancara tersebut, dapat diketahui terdapat beberapa kendala yang menghambat tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Pertama, gerak-gerik guru saat mengajar sifatnya datar karena hanya membaca, duduk di tempat dan suara kurang lantang sehingga siswa tidak dapat menyimak dengan baik. Kedua, tidak ada media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, akibatnya siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar menyimak siswa menjadi kurang maksimal. Ketiga, daya ingat siswa kurang baik dan sifatnya hanya jangka pendek saja sehingga hasil simakan kurang maksimal. Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak dan mengakibatkan pencapaian hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan berdasarkan hasil observasi awal di atas, perlu adanya variasi pada pelaksanaan kegiatan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi yang dapat dilakukan adalah penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arsyad (2011:4) media adalah koponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar cerita berseri. Media gambar cerita berseri adalah media gambar diam yang menunjukkan gambaran dari keseluruhan isi cerita dan sifatnya berkelanjutan. Melalui penggunaan media gambar cerita berseri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita. Penggunaan media gambar cerita berseri selain dapat menarik perhatian siswa, juga dapat membantu siswa mengingat tokoh-tokoh dalam cerita, memudahkan siswa untuk mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dalam cerita, sehingga dengan menggunakan media gambar cerita berseri siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media gambar cerita berseri dalam konteks ini adalah sebagai sarana pendukung siswa dalam kegiatan menyimak, penyampaian cerita akan langsung dilakukan secara lisan/*verbal* oleh guru dengan menunjukkan gambar cerita yang diproyeksikan. Penggunaan media gambar cerita yang disampaikan langsung secara lisan dan diproyeksikan merupakan kombinasi antara melihat dan mendengar. Selain dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, Bentuk penyajian materi secara visual juga dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan hanya dengan disampaikan secara lisan/*verbal*, sehingga isi cerita juga tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Uraian di atas senada dengan pendapat Dwyer (dalam Yusuf, 2010:222) dari beberapa hasil penelitian tentang perbandingan keefektifan variasi penjelasan yang disampaikan secara *verbal* dan *visual* dapat dilihat perbandingan yang digambarkan seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Efek *visualisasi* dan kemampuan mengingat setelah lewat waktu

Metode instruksional	Kemampuan mengingat setelah 3 jam	Kemampuan mengingat setelah 3 hari
<i>Verbal</i> saja	70%	10%
<i>Visual</i> saja	72%	20%
Paduan <i>verbal</i> dan <i>visual</i>	85%	65%

“Kaitan antara kemampuan mengingat dan menyimak menurut Saddhono (2012:15-16) adalah di dalam kegiatan menyimak diperlukan kemampuan menangkap dan mengingat bunyi yang didasari oleh kemampuan memusatkan perhatian agar proses menyimak dapat berlangsung dengan baik. Memusatkan perhatian merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Pada awal-awal menyimak, perhatian penyimak biasanya masih penuh. Makin lama perhatian makin menurun dan pada menit-menit akhir perhatian penyimak tinggal tipis saja, atau bahkan tidak dapat memusatkan perhatiannya. Kemampuan mengingat mencakup kemampuan menyimpan dan memproduksi hal-hal yang sudah diketahui. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan lain yang menunjang dalam proses menyimak, perlu disadari bahwa kemampuan mengingat seseorang terbatas. Apa yang sudah ditangkap atau dipahami, bila disimpan makin lama makin

berkurang. Keadaan seperti ini tergantung pada keterampilan pembicara dalam mengupayakan menarik perhatian penyimak.”

Selain itu menurut Sadiman (dalam Musfiqon, 2012:73) yang menyatakan bahwa di antara media pembelajaran, gambar merupakan bahasa umum yang sering digunakan dan dapat dimengerti serta dinikmati di mana-mana. Penggunaan media *visual*/gambar dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada kegiatan menyimak dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan alasan-alasan dari permasalahan tersebut, maka diangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui penggunaan media gambar cerita berseri?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

- 1.3.2 Meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui penggunaan media gambar cerita berseri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa informasi mengenai hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah menggunakan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi guru

- a. Dapat Mendorong para guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia; dan
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar menyimak.

1.4.2 Bagi kepala sekolah

- a. Dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran menyimak di sekolah; dan
- b. Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

1.4.3 Bagi peneliti

- a. Dapat membuka wawasan baru;
- b. Dapat menambah pengetahuan; dan
- c. Dapat menambah pengalaman.

1.4.4 Bagi peneliti lain

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini dipaparkan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian, antara lain: (1) hakikat belajar; (2) hakikat pembelajaran; (3) hakikat hasil belajar; (4) hakikat menyimak; (5) hakikat media pembelajaran; (6) hakikat media gambar cerita berseri (7) penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita; (8) kerangka berpikir; dan (9) hipotesis tindakan.

2.1 Hakikat Belajar

Rahyubi (2012:6) dalam bukunya menyatakan bahwa belajar adalah segenap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra pengalamannya. Iskandarwassid dan Sunendar (2013:5) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui pengalaman dan latihan, perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sunaryo (dalam Komalasari, 2013:2) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang positif. Menurut Susanto (2013:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa,

maupun dalam bertindak. Definisi belajar juga dikemukakan oleh Smaldino dan Russel (dalam Musfiqon, 2012:2) yakni “belajar adalah mengembangkan pengetahuan baru, keterampilan, dan perilaku yang merupakan interaksi individu dengan informasi dan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian belajar. Belajar adalah segala aktivitas atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam rangka memperoleh ataupun mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku melalui pengalaman serta latihan sehingga terjadi perubahan tingkah laku positif yang sifatnya menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar tersebut.

2.2 Hakikat Pembelajaran

Menurut Komalasari (2013:3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. pengertian pembelajaran juga disampaikan oleh Susanto (2013:19), bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik.

Penjelasan di atas senada dengan pendapat Rahyubi (2012:7) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana mengekspresikan dan cara-cara bagaimana belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk membantu peserta

didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana mengekspresikan dan cara-cara bagaimana belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien agar terjadi proses pemerolehan ilmu atau pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap pada diri peserta didik.

2.3 Hakikat Hasil Belajar

Pembahasan hakikat hasil belajar, berturut-turut dipaparkan mengenai: (1) pengertian hasil belajar; dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Mulyasa (2010:212) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator dari kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Susanto (2013:5), “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Selanjutnya Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sebelum siswa memperoleh penilaian akan hasil belajar dari guru, terlebih dahulu guru melakukan evaluasi untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dapat berupa pemberian latihan ataupun tes yang mengarah pada aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. sebagaimana menurut pendapat Susanto (2013:6) yang menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang

diberikan kepada siswa”. Pendapat tersebut dipertegas oleh Purwanto (2013:22) yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya saja, tetapi juga mengenai aplikasi atau *performance* dan aspek-aspek afektif yang menyangkut sikap.

Kaitan antara evaluasi dan hasil belajar yaitu evaluasi merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana pendapat menurut Purwanto (2013:8) kegiatan evaluasi itu dapat membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya, bahkan Mehrens dan Lehmann (dalam Purwanto, 2013:8) mengutip suatu ungkapan yang berbunyi: “*to teach without testing is unthinkable*” artinya dalam mengajar tanpa melakukan tes adalah tidak masuk akal. Selanjutnya menurut Sunal (dalam Susanto, 2013:5) yang mengemukakan bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”. Siswa dinyatakan berhasil dalam kegiatan belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan (kognitif) saja, melainkan juga dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar dan evaluasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang arti dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai atau didapatkan oleh siswa melalui serangkaian kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, kemampuan-kemampuan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan baik dari aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif yang dinyatakan dan disajikan dalam bentuk skor.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baharuddin dan Wahyuni (2010:19-28) mengemukakan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu: (1) faktor *internal*; dan (2) faktor *eksternal*. Faktor-faktor *internal* meliputi faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*, sedangkan faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu tersebut. Faktor-faktor *internal* meliputi faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*. Faktor *fisiologis* adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti kesehatan jasmani dan fungsi jasmani siswa. Sementara itu, faktor *psikologis* adalah keadaan *psikologis* seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu motivasi, kecerdasan, bakat, minat, dan sikap.

b. Faktor *Eksternal*

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu tersebut. Faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Selanjutnya faktor lingkungan non sosial yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan alamiah (seperti: kondisi udara yang segar, suasana yang sejuk dan tenang), faktor instrumental (seperti: sarana dan prasarana belajar), dan faktor materi pelajaran yang harus disesuaikan dengan usia perkembangan siswa.

Pendapat senada berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dikemukakan oleh Susanto (2013:12), bahwa hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh dua hal. *Pertama*, siswa itu sendiri, yang meliputi: kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Berdasarkan kesimpulan pendapat-pendapat mengenai hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar seperti faktor *internal* (dari dalam diri siswa) maupun faktor *eksternal* (dari luar diri siswa atau faktor lingkungan). Hasil belajar siswa dapat diketahui dari perolehan skor hasil tes yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar melalui serangkaian kegiatan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru. Dari perolehan skor hasil tes tersebut maka dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa.

2.4 Hakikat Menyimak

Pembahasan hakikat menyimak, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian menyimak; (2) tahapan dalam menyimak; dan (3) jenis-jenis menyimak; Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.4.1. Pengertian Menyimak

Sebagian besar orang mungkin berpikir bahwa menyimak semata-mata hanya merupakan kegiatan mendengar, namun tidak demikian karena mendengar bersifat pasif dan spontan, walaupun tidak dikehendaki kegiatan mendengar akan tetap berlangsung karena mendengar sifatnya alami. Di samping itu Moeliono (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:8) menjelaskan bahwa mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi atau suara dengan telinga, mendengarkan diartikan sebagai menangkap bunyi atau suara tertentu dengan sungguh-sungguh dan menyimak berarti memperhatikan dengan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menurut Saddhono dan Slamet (2014:14) Menyimak/*listening* merupakan kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan percakapan/*talking*

dengan medium dengar (*aural*) maupun dengan medium pandang (*visual*). Pengertian menyimak juga disampaikan oleh Abidin (2012:94) menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan tentang makna atau arti dari menyimak. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan baik-baik, penuh perhatian dan konsentrasi yang melibatkan medium dengar (*aural*) maupun medium pandang (*visual*) untuk mendapatkan informasi ataupun memahami isi dari pesan yang disampaikan secara lisan.

2.4.2 Tahapan dalam Menyimak

Sejumlah ahli pengajaran bahasa berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu proses. Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (dalam Saddhono dan Slamet 2014:24-25) juga menyebutkan tahap-tahap dalam proses menyimak. Tahap-tahap yang dimaksud antara lain: (1) tahap mendengar; (2) tahap memahami; (3) tahap menginterpretasi; (4) tahap mengevaluasi; dan (5) tahap menanggapi.

a. Tahap mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

b. Tahap memahami

Setelah penyimak mendengar selanjutnya akan muncul keinginan untuk mengerti dan memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

c. Tahap menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti belum puas jika hanya mendengar dan memahami isi ujaran yang disampaikan pembicara. Penyimak tersebut mulai ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran yang telah didengarnya.

d. Tahap mengevaluasi

Setelah penyimak memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat beserta gagasan pembicara. Baik mengevaluasi dari segi keunggulan dan kelemahan maupun kebaikan dan kekurangan pembicara.

e. Tahap menanggapi

Tahap terakhir dalam aktivitas menyimak adalah tahap menanggapi, dalam hal ini penyimak memberi tanggapan, menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

Sedangkan menurut Hermawan (2012:36-43) tahapan dalam menyimak terdiri dari:

- a. Tahap penerimaan yaitu tahap mendengar dan memperhatikan;
- b. Tahap pemahaman yaitu tahap mempelajari dan memaknai;
- c. Tahap pengingatan yaitu tahap mengingat kembali pesan yang telah disimak;
- d. Tahap pengevaluasian yaitu tahap menilai dan mengkritisi; dan
- e. Tahap penanggapan yaitu tahap menjawab dan memberikan umpan balik.

2.4.3. Jenis-Jenis Menyimak

Di dalam kegiatan menyimak terdapat perbedaan pada hasil simakan, ada yang memperoleh hasil simakan secara mendalam dan ada pula yang mendapatkan hasil simakan sekedarnya saja. Berdasarkan perbedaan dari hasil simakan yang diperoleh penyimak, Green dan Petty (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:18) membagi menyimak menjadi sembilan jenis, yang terdiri dari:

- a. Menyimak tanpa mereaksi
Pada jenis menyimak ini, penyimak mendengar suara tetapi yang bersangkutan tidak memberikan reaksi apapun, dapat dikatakan suara masuk lewat telinga kanan keluar lewat telinga kiri;
- b. Menyimak pasif
Pada jenis menyimak ini, kegiatan menyimak hampir sama dengan kegiatan menyimak tanpa mereaksi. Tetapi dalam menyimak pasif sudah terdapat reaksi namun masih relatif sedikit;
- c. Menyimak terputus-putus
Pada jenis menyimak ini, penyimak tidak kontinu dalam menyimak bahan simakan, sebentar menyimak sebentar tidak. Pemikiran penyimak sering melayang dan bercabang, tidak terpusat pada bahan simakan;
- d. Menyimak dangkal
Pada jenis menyimak ini, penyimak hanya menangkap sebagian dari isi simakan, boleh jadi sudah diketahui, menyetujui atau menerima;
- e. Menyimak terpusat
Pada jenis menyimak ini, pikiran penyimak terpusat pada pembicaraan, misalnya menyimak aba-aba, untuk mengetahui bila sesuatu harus dikerjakan;
- f. Menyimak untuk membandingkan
Pada jenis menyimak ini, penyimak menyimak pesan kemudian membandingkan isinya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penyimak;
- g. Menyimak organisasi materi
Pada jenis menyimak ini, penyimak berusaha mengetahui bagaimana organisasi materi yang disampaikan oleh pembicara, ide pokok beserta detail-detail penunjangnya;
- h. Menyimak kritis
Pada jenis menyimak ini, penyimak menyimak secara kritis isi simakan yang disampaikan oleh pembicara. Bila perlu minta data atau keterangan terhadap pernyataan yang disampaikan oleh pembicara;
- i. Menyimak kreatif dan aspiratif
Pada jenis menyimak ini, penyimak berusaha memberikan respon mental dan fisik yang asli terhadap pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

Hermawan (2012:44-47) mengelompokkan menyimak dalam 3 jenis. Jenis-jenis menyimak yang dimaksud adalah: (1) menyimak secara pasif; (2) menyimak secara kritis; dan (3) menyimak secara aktif.

a. Menyimak secara pasif

Di dalam menyimak pasif, penyimak tidak melakukan evaluasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan pembicara, tetapi hanya mengikuti pembicara saja. Aktivitas menyimak secara pasif sifatnya menerima dan mendukung, hal ini dikarenakan umumnya menyimak pasif terjadi ketika penyimak ingin mendengarkan sejumlah informasi, jawaban atas pertanyaan, opini, arahan tertentu, atau informasi-informasi yang dapat membuat si penyimak menjadi lebih santai, senang, atau yang dapat meningkatkan pemahaman emosional dan budaya si penyimak.

b. Menyimak secara kritis

Menyimak jenis ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Menyimak secara kritis bertujuan untuk memahami, mengingat, dan menafsirkan setiap pesan yang didengar. Tarigan (2008:46) menyatakan bahwa menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupaya untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga hal-hal yang baik dan benar dari pesan yang disampaikan oleh pembicara. Tentunya pengungkapan kesalahan ini harus dilandasi oleh alasan yang kuat dan dapat diterima akal sehat. Pendek kata menyimak kritis merupakan proses seleksi terhadap segala sesuatu yang didengar oleh si penyimak.

c. Menyimak secara aktif

Menyimak merupakan sebuah proses yang aktif. Di dalam menyimak aktif seorang penyimak diharuskan menerima, mengevaluasi, menginterpretasi, dan mengingat pesan yang disampaikan oleh pembicara. Jadi penyimak yang aktif tidak sekedar pasif dan kritis, tetapi penyimak harus dapat melibatkan diri secara total seperti penginderaan, sikap, kepercayaan, perasaan, dan intuisinya.

Kaitannya dengan jenis-jenis menyimak, dalam penelitian ini jenis menyimak yang digunakan yaitu secara aktif. Di dalam menyimak aktif siswa harus mengetahui isi dari materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar dan secara aktif siswa diharuskan menerima serta mengingat isi cerita yang disampaikan oleh praktisi. Selain itu nantinya siswa juga akan melibatkan diri secara total saat menyimak cerita yang disampaikan praktisi, baik dalam penginderaan, sikap, perasaan, dan intuisinya.

2.5 Hakikat Media Pembelajaran

Pembahasan untuk hakikat media pembelajaran, berturut-turut dipaparkan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran; (2) manfaat dan fungsi atau kontribusi media pembelajaran; (3) kriteria pemilihan media pembelajaran; dan (4) jenis dan karakteristik media pembelajaran.

2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat artikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Rahman dan Amri, 2014:174). Menurut Sutikno (2014:28) media pembelajaran adalah segala yang dapat digunakan untuk menunjang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pengertian media pembelajaran menurut Scrhamm (dalam, Yusuf 2010:226) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berarti teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan instruksional. Berikutnya pengertian mengenai media pembelajaran dijelaskan oleh Arsyad (2011:4) bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selanjutnya menurut Daryanto (2010:4), “media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran”.

Pendapat-pendapat tersebut senada pula dengan pendapat Musfiquon (2012:28) yang mengemukakan bahwa, “media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang makna media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat, sarana atau perantara yang digunakan oleh guru untuk membantu mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, memperjelas penyajian pesan, meningkatkan dan mengarahkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dalam penyampaian informasi atau materi pelajaran pada siswa saat kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.5.2 Manfaat dan Fungsi atau Kontribusi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011:26-27) manfaat praktis dari media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar;
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu;
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio atau model;
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil dan tidak tampak oleh indra disajikan dengan bantuan mikroskop, film, foto, slide atau gambar;

- 3) Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal;
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara kongkret melalui film, gambar, slide atau simulasi computer;
 - 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film dan video;
 - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaan seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi computer;
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Beberapa fungsi media pembelajaran menurut menurut Rahman dan Amri (2014:175-176) adalah sebagai berikut:

- a. Pemusat perhatian siswa
Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik sebagai pemusat perhatian siswa. Terlebih jika disajikan dengan menarik, misalnya guru dapat menempelkan peta saat akan memulai kegiatan pelajaran. Siswa akan selalu terpusat perhatiannya kepada hal-hal baru yang ditunjukkan atau dibawa guru ke dalam ruang kelas. Jadi guru tidak perlu ragu untuk selalu menggunakan media pembelajaran;
- b. Menggugah emosi siswa
Emosi siswa terhadap suatu hal (dalam hal ini materi pelajaran) dapat dengan mudah digugah menggunakan media pembelajaran. Misalnya saja, siswa dapat dengan mudah bersimpati pada orang yang memiliki kekurangan fisik dengan hanya menonton video singkat seseorang yang cacat dan harus dapat melakukan berbagai kegiatan sehari-hari secara mandiri. Dengan media pembelajaran serupa guru dapat membuat siswa mencintai lingkungan dan peduli dengan kelestarian alam disekitarnya.

- c. Membantu siswa memahami materi pelajaran
Jika guru ingin menggunakan media pembelajaran dan berhasil efektif, maka guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.
- d. Membantu siswa mengorganisasikan informasi
Berbagai media pembelajaran seperti tampilan *power point* yang dirancang dengan sungguh-sungguh, menyajikan gambar, grafik atau bagan-bagan ataupun diagram dapat membantu siswa mengorganisasikan materi pembelajaran dengan lebih mudah. Guru dapat menyajikannya dengan menambahkan pola simbol-simbol khusus sehingga memperkuat *retensi* (daya ingat) siswa.
- e. Meningkatkan motivasi belajar siswa
Guru yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Salah satu penyebabnya adalah karena media pembelajaran mempunyai fungsi penting yaitu sebagai pembangkit motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar bila guru mengajar menggunakan beragam media pembelajaran yang sesuai.
- f. Membuat pembelajaran menjadi lebih kongkret
Banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa di kelas. Cara mudah untuk menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu siswa mengkongkretkan melalui media pembelajaran. Pembelajaran yang abstrak sukar ditangkap, berbalikan dengan pembelajaran yang lebih kongkret.
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
Banyak peristiwa, konsep, objek yang harus dipelajari oleh siswa tetapi untuk menyajikannya secara langsung tidaklah mudah (bisa). Misalnya saja, jika guru ingin membawa siswa kepada masa-masa perang dunia ke-2 berkecamuk, maka guru dapat menyajikannya dengan media pembelajaran. Banyak video-video dokumentasi tentang perang dunia ke-2 ini tersedia di internet. Dengan menampilkannya di kelas saat pembelajaran, keterbatasan ruang dan waktu dapat teratasi. Jika guru ingin menyampaikan bagaimana bentuk seekor amoeba yang sedang mengambil makanan, tentu hanya dengan menggunakan media pembelajaranlah tujuan ini dapat dicapai.
- h. Mengaktifkan pembelajaran
Penggunaan media pembelajaran akan mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Apalagi media pembelajaran yang dipilih dapat mengakomodasi banyak siswa dan memungkinkan

siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang aktif terbentuk ketika siswa-siswa dapat berinteraksi tidak hanya dengan guru atau dengan siswa lainnya, tetapi juga dengan media pembelajaran.

- i. Mengurangi kemungkinan pembelajaran yang selalu berpusat pada guru

Banyak guru seringkali terbawa suasana mengajar yang berpusat pada guru. Ini bukan berarti pembelajaran berpusat pada guru tidak baik. Akan tetapi pembelajaran, apabila selalu dilaksanakan dalam setting berpusat pada guru akan mengakibatkan kebosanan pada diri siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar dapat mencegah guru untuk selalu terbawa pada kemungkinan ini, apalagi guru dengan cermat memilih media pembelajaran yang memungkinkan orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- j. Mengaktifkan respon siswa

Banyak siswa malas merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru monoton dan kegiatan belajar mengajar selalu begitu-begitu saja. Pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran dapat mengatasi hal ini. Siswa akan memberikan respon positif terhadap/selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya menurut Musfiqon (2012:35) media pembelajaran berfungsi untuk:

- a. meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran;
- b. meningkatkan gairah belajar siswa;
- c. meningkatkan minat dan motivasi belajar;
- d. menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan;
- e. mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam;
- f. mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran;
- g. meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut tampak jelas gambaran tentang manfaat media pembelajaran yang cukup luas dan banyak. Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai sarana, alat, ataupun perantara penunjang yang digunakan oleh guru untuk membantu menjelaskan materi yang sulit untuk dipelajari karena keterbatasan ruang, waktu,

dan daya indra, mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, memperjelas penyajian pesan, meningkatkan dan mengarahkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar saat menyampaikan informasi atau materi pelajaran pada siswa dalam kegiatan pembelajaran, membantu menyampaikan materi ajar dan juga memperjelas pesan atau informasi mengenai materi ajar yang ingin disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, mutu dan kualitas pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2.5.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat menunjang perolehan pengalaman dan hasil belajar yang lebih berkualitas bagi siswa, untuk itu pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengingat media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat luas dan banyak. Berikut ini merupakan pendapat dari beberapa ahli mengenai hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2011:75-76) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor....
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media pembelajaran yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi misalnya tepat untuk menunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

- c. Praktis, luwes dan bertahan
Jika tidak tersedia waktu atau dana dan sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- d. Guru terampil menggunakannya
Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya....
- e. Pengelompokan sasaran
Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.
- f. Mutu teknis
Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Musfiqon (2012:118-121) dalam pemilihan media pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan, (2) ketepatangunaan, (3) keadaan peserta didik (4) ketersediaan (5) biaya kecil (6) keterampilan guru (7) mutu teknis. Penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran yang dipilih harus berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan dan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- b. Ketepatangunaan media terhadap tujuan dan materi pembelajaran. Tepat guna dalam konteks media pembelajaran diartikan pemilihan media telah didasarkan dan disesuaikan pada kegunaan.
- c. Keadaan peserta didik, artinya penggunaan media harus sesuai dengan perkembangan anak. Kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak, sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik tidak dapat membantu banyak dalam memahami materi pelajaran.
- d. Ketersediaan media pembelajaran, baik media yang sudah ada di sekolah ataupun media yang dibuat/diproduksi oleh guru sendiri. Walaupun suatu media dianggap tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tersedia. Media merupakan alat belajar dan mengajar sehingga harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Apabila guru tidak mampu membuat dan memproduksi media hendaknya menggunakan media alternative yang tersedia di sekolah untuk membantu menjelaskan materi pelajaran.
- e. Biaya pengadaan media, artinya besar biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan media harus seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai. Faktor biaya seringkali menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan media pembelajaran. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai.
- f. Keterampilan guru dalam mengoperasikan media. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya, sebaiknya guru memilih media yang telah dimengerti dan dapat mengoperasikan media tersebut.
- g. Mutu teknis atau kualitas media yang digunakan harus bagus. Kualitas media jelas mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Terkait dengan pendapat di atas Sadiman (dalam, Musfiqon 2012:121-122) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya,

setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

Pertama, adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.

Kedua, adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.

Ketiga, adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya, media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Faktor yang terakhir atau *keempat* adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun, bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misal brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti.

Pada penelitian ini kriteria pemilihan media didasarkan kepada kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan media terhadap tujuan dan materi pembelajaran, biaya pengadaan media, keterampilan guru dalam mengoperasikan media dan mutu teknis atau kualitas media yang digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat dari pemilihan media pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan kesesuaian dan ketepatangunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Artinya media pembelajaran yang baik adalah media yang sesuai dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mengenai masalah biaya pengadaan media dianggap sangat terjangkau karena alat dan bahan sudah tersedia, artinya untuk menampilkan media di kelas tidak memerlukan biaya sebab alat dan bahan untuk penelitian seperti gambar, *scanner*, *LCD Projector*, komputer sudah ada dan hanya memerlukan pengolahan untuk menyajikan gambar ke dalam *Microsoft Power Point*. Langkah-langkah yang harus dilakukan

dalam pengemasan media pertama melakukan pemilihan gambar yang sesuai untuk disajikan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kedua mempersiapkan media gambar yang sudah sesuai kriteria untuk dikemas dalam bentuk *soft file* dengan melakukan *scanning* terhadap gambar cerita dan yang terakhir melakukan pengemasan media gambar cerita dengan bantuan perangkat lunak *microsoft office powerpoint*. Berikutnya untuk keterampilan guru dalam mengoperasikan media sudah tidak menjadi permasalahan karena dalam penggunaan media praktisi cukup menggeser *slide* pada *Microsoft Power Point*. Selanjutnya untuk mutu teknis media merupakan alasan praktisi untuk dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar menyimak, karena penggunaan media gambar cerita berseri dapat memvisualisasikan isi cerita sehingga sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita dan dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap cerita yang disampaikan secara lisan. Terlebih penggunaan gambar cerita berseri ditampilkan dengan berbantuan *LCD Projector*, sehingga gambar cerita berseri akan nampak lebih jelas dan menarik karena telah dikemas ke bentuk *slide* dalam *Microsoft Power Point* sehingga penggunaan media ini dianggap mampu karena semua siswa dapat melihat gambar cerita dengan jelas melalui *LCD projector*.

2.5.4 Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran cukup beragam jenis dan karakteristiknya. Dari media yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal. Ada media yang dapat dikembangkan atau dibuat oleh guru dan ada pula media yang merupakan buatan pabrik. Ada media yang tersedia di lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan secara langsung dan ada pula media yang memang sengaja dirancang oleh para ahli dibidangnya.

Musfiqon (2012:70-113) membagi media pembelajaran menjadi 2 jenis, yakni: (1) media pembelajaran ditinjau dari tampilan; dan (2) media pembelajaran

ditinjau dari penggunaan. Ditinjau dari tampilannya, media dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) media visual; (2) media audio; dan (3) media kinestetik, sedangkan ditinjau dari penggunaannya media dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) media proyeksi; dan (2) media non proyeksi.

a. Jenis media ditinjau dari tampilan

1) Media visual

Media *visual* merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (image/perumpamaan) memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat mempelancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi stuktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan proses informasi. Bentuk visual bisa berupa: (1) gambar *representatif* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (2) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materi; (3) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar-hubungan seperangkat gambar atau angka-angka....;

2) Media audio

Media audio adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Pada saat penggunaan media audio, pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik secara verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain: (1) radio; (2) alat perekam pita magnetik; (3) piringan hitam; dan (4) laboratorium bahasa....;

3) Media kinestetik

Media kinestetik adalah media yang penggunaan dan pengfungsiannya memerlukan sentuhan (*touching*) antara guru dan siswa atau perlu perasaan yang mendalam agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Biasanya media jenis ini lebih menekankan pada pengalaman dan analisis

suasana dalam penerapannya. Sebab media tidak hanya bersifat fisik saja tetapi lingkungan dan suasana juga bagian dari media pembelajaran....;

b. Jenis media ditinjau dari penggunaan

1) Media proyeksi

Menurut Uno (2011:122), media proyeksi merupakan media yang dalam penggunaannya diproyeksikan ke layar dengan menggunakan alat khusus yang dinamakan proyektor. Salah satu contohnya seperti penggunaan *LCD projector*.

2) Media non proyeksi

Media non proyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat atau sarana lain dalam penggunaannya. Uno (2011:117) menyebut media jenis ini sebagai media pameran atau *displayed* media. Media pembelajaran jenis ini antara lain: (1) *wallsheets* (peta, diagram, *chart*, poster); (2) buku cetak; (3) papan tulis; (4) dan sebagainya.

Kaitannya dengan jenis dan karakteristik media pembelajaran, dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih yaitu media visual berupa gambar cerita berseri yang dalam penggunaannya menggunakan bantuan *LCD projector*. Penggunaan media gambar berseri ini bertujuan untuk memvisualisasikan isi cerita baik tokoh-tokoh dalam cerita dan apa yang dilakukan atau dialami tokoh dalam cerita mulai dari awal hingga akhir cerita, dengan kata lain gambar menunjukkan isi dari cerita secara berkelanjutan, untuk itu media ini disebut dengan media gambar cerita berseri.

2.6 Hakikat Media Gambar Cerita Berseri

Pembahasan hakikat media gambar cerita, berturut-turut dipaparkan mengenai: (1) pengertian media gambar cerita berseri; (2) kelebihan dan kelemahan media gambar; dan (3) kriteria pemilihan media gambar yang baik;

2.6.1 Pengertian Media Gambar Cerita Berseri

Uno (2011:119) mendefinisikan gambar sebagai *representasi visual* dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dalam bentuk lukisan, gambar, atau foto. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rohani (dalam Musfiqon, 2012:73) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang merupakan reproduksi dari bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Menurut Susanti dan hariani (dalam Purnamasari, 2014:16) gambar berseri adalah gambar yang menunjukkan suatu rangkaian cerita secara berurutan. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lain.

Tarigan, dkk (2005:6.5) “menjelaskan mengenai makna cerita, pertama cerita diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). Kedua, cerita sama dengan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya . baik kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Ketiga, cerita sama dengan lakon yang diwujudkan kedalam gambar hidup (sandiwara, wayang dan lain sebagainya)”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar cerita berseri merupakan alat, sarana ataupun perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan, informasi atau materi pelajaran pada siswa berupa penyajian ulang bentuk asli suatu objek ke dalam bentuk dua dimensi berupa gambar diam yang memiliki dan menunjukkan rangkaian cerita secara berurutan tentang isi cerita atau karangan mengenai tokoh-tokoh beserta urutan peristiwa atau kejadian-kejadian yang dialami dari awal hingga akhir cerita. (lihat Gambar 2.1).



Gambar 2.1 Media gambar cerita berseri (Sumber: Muakhir, 2013)

2.6.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Musfiqon (2012:74-75) mengemukakan kelebihan dan kelemahan media gambar adalah sebagai berikut:

Beberapa kelebihan media gambar/foto adalah sebagai berikut:

- a. sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
- b. gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa di kelas, dan tidak selalu bisa dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi masalah tersebut....;

- c. media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita....;
- d. foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman;
- e. foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti:

- a. gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata;
- b. gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- c. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Kelebihan dan kelemahan media gambar juga dikemukakan oleh Daryanto (2010:19), yaitu:

Kelebihan yang dimiliki media grafis adalah bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, dapat membandingkan suatu perubahan, dapat divariasikan antara media satu dan yang lainnya. Sementara itu, kelemahan media grafis adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar, hanya menekankan persepsi indera penglihatan, tidak menampilkan unsur *audio* dan *motion*.

2.6.3 Kriteria Pemilihan Media Gambar yang Baik

Gambar yang baik digunakan untuk media pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Musfiqon (2012:75) mengemukakan enam syarat pemilihan media gambar yang baik, yaitu:

- 1) Otentik.
Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana.
Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

- 3) Ukuran relatif.
Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
- 4) Gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.
Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2.7 Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Cerita

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai kesimpulan dari pengertian gambar cerita berseri berdasarkan pendapat para ahli. Gambar cerita berseri adalah sebagai berikut media gambar cerita berseri merupakan alat, sarana ataupun perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran pada siswa berupa penyajian ulang bentuk asli suatu objek ke dalam bentuk dua dimensi berupa gambar yang menunjukkan rangkaian cerita secara berurutan tentang isi cerita atau karangan mengenai tokoh beserta urutan peristiwa atau kejadian yang dialami dari awal hingga akhir cerita.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, salah satu kompetensi dasar keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa kelas 5 sekolah dasar adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Kegiatan mengidentifikasi unsur cerita diawali dengan guru meminta siswa menyimak cerita yang disampaikan secara lisan oleh guru, menyebutkan nama-nama tokoh, latar, menentukan tema, dan amanat yang ada dalam cerita. Unsur-unsur cerita yang perlu dipahami siswa kelas 5 sekolah dasar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 adalah tokoh, tema, latar dan amanat,

untuk itu pembahasan unsur cerita anak berikut lebih difokuskan terhadap unsur-unsur intrinsiknya saja, khususnya mengenai tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005: 221-222) unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur fiksi yang termasuk dalam kategori unsur intrinsik misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, pengaluran, dan berbagai peristiwa yang membentuknya, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Selanjutnya akan di jelaskan mengenai pengertian mengidentifikasi, tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita.

Adapun arti kata ‘mengidentifikasi’, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2011:517) diartikan sebagai “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb)”. Menurut Zuchdi dan Budiasih (1997:84) cerita untuk anak-anak dibedakan menjadi tiga macam yaitu: fabel (cerita binatang), legenda (cerita asal usul daerah), dan cerita rakyat. Kaitannya dengan cerita anak, dalam penelitian ini cerita yang digunakan disesuaikan dengan materi di SDN SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas 5. Cerita anak yang dimaksud adalah cerita rakyat.

“Menurut Zuchdi dan Budiasih (1997:84) cerita rakyat merupakan cerita yang alurnya mirip dengan legenda, yang mengungkapkan penyelesaian masalah secara baik dan adil. Setiap kebudayaan memiliki cerita rakyat. Cerita rakyat digunakan untuk menerangkan suatu masyarakat, sejarah, dan gejala alam.”

“Menurut Tarigan, dkk (2005:6.5) menjelaskan mengenai makna cerita, pertama cerita diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). Kedua, cerita sama dengan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya . baik kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Ketiga, cerita sama dengan lakon yang diwujudkan kedalam gambar hidup (sandiwara, wayang dan lain sebagainya)”.

Selanjutnya Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005: 260) menyatakan bahwa secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat suatu cerita. “Tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain yang ditimpakan kepadanya. Dalam bacaan cerita anak tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus (peri, hantu) dan tetumbuhan” (Nurgiyantoro, 2005: 74-75).

Senada dengan pendapat tersebut Tim Bina Bahasa (2010:100) mendefinisikan tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku dalam sebuah cerita. Selanjutnya Nurgiyantoro (2005: 249) mengartikan Latar (*setting*) sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjuk pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, yaitu kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa itu terjadi. Sementara itu, moral, amanat, atau pesan menurut Nurgiyantoro (2005: 265) adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan mendidik.

Pengertian latar dan amanat yang telah dikemukakan oleh Nurgiyantoro tersebut, selaras dengan pendapat Tim Bina Bahasa (2010:117) yang menyatakan bahwa latar adalah keterangan mengenai waktu dan tempat terjadinya sesuatu dalam cerita. Adapun pengertian amanat diartikan sebagai ajaran moral yang hendak disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) adalah penggunaan sebuah alat, sarana ataupun perantara untuk meningkatkan hasil belajar menyimak dalam rangka membantu menyampaikan informasi atau materi pelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada siswa dalam bentuk dua dimensi (gambar cerita) yang disajikan dengan bantuan LCD *projector*.

Penggunaan media gambar cerita berseri akan dapat meningkatkan hasil belajar menyimak, hal ini didukung oleh pernyataan Dawyer (dalam Yusuf, 2010:222) dari beberapa hasil penelitian tentang perbandingan keefektifan variasi penjelasan yang disampaikan secara *verbal* dan *visual* dapat dilihat perbandingan yang digambarkan seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Efek *visualisasi* dan kemampuan mengingat setelah lewat waktu

Metode instruksional	Kemampuan mengingat setelah 3 jam	Kemampuan mengingat setelah 3 hari
<i>Verbal</i> saja	70%	10%
<i>Visual</i> saja	72%	20%
Paduan <i>verbal</i> dan <i>visual</i>	85%	65%

Selanjutnya Dawyer (dalam Yusuf, 2010:222) juga mengatakan bahwa pada umumnya orang hanya mampu mengingat 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang di dengar, 30% dari apa yang dilihat dan 50% dari apa yang dilihat dan didengar.

“Kaitan antara kemampuan mengingat dan menyimak menurut Saddhono, dkk (2012:15-16) di dalam kegiatan menyimak diperlukan kemampuan menangkap dan mengingat bunyi yang didasari oleh kemampuan memusatkan perhatian agar proses menyimak dapat berlangsung dengan baik. Memusatkan perhatian merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Pada awal-awal menyimak perhatian penyimak biasanya masih penuh. Makin lama perhatian makin menurun dan pada menit-menit akhir perhatian penyimak tinggal tipis saja, atau bahkan tidak dapat memusatkan perhatiannya. Kemampuan mengingat mencakup kemampuan menyimpan dan memproduksi hal-hal yang sudah diketahui. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan lain yang menunjang dalam proses menyimak, perlu disadari bahwa kemampuan mengingat seseorang terbatas. Apa yang sudah ditangkap atau dipahami, bila disimpan makin lama makin berkurang. Keadaan seperti ini tergantung pada keterampilan pembicara dalam mengupayakan menarik perhatian penyimak.”

Penggunaan media gambar cerita berseri ini dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar menyimak siswa karena pada konteks ini penggunaan

media gambar cerita berseri disampaikan langsung secara lisan dan diproyeksikan. Dengan kata lain disampaikan dengan mengkombinasikan antara melihat dan mendengar. Selain dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, bentuk penyajian materi secara *visual* dan *verbal* juga dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan hanya dengan disampaikan secara lisan/*verbal* saja, sehingga isi cerita juga tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Penggunaan media gambar cerita yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) pada kegiatan menyimak dibagi menjadi dua tahap, yaitu: (1) pra pembelajaran; dan (2) pembelajaran.

a. Pra Pembelajaran

- 1) Melakukan pemilihan gambar yang sesuai untuk disajikan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- 2) Mempersiapkan media gambar yang sudah sesuai kriteria untuk dikemas dalam bentuk *soft file* dengan melakukan *scanning* terhadap gambar cerita;
- 3) Melakukan pengemasan media gambar cerita dengan bantuan perangkat lunak *microsoft office powerpoint*;
- 4) Melaksanakan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 5) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara *klasikal* dan pertanyaan yang akan disajikan dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar tes.
- 6) Mempersiapkan ruang kelas, seperti penataan meja yang digunakan untuk meletakkan laptop dan proyektor sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan;
- 7) Mempersiapkan peralatan/media yang akan digunakan (laptop dan proyektor);
- 8) Mempersiapkan media gambar cerita berseri yang akan ditampilkan melalui *LCD proyektor*;

b. Pembelajaran (2×35 menit)

1) Kegiatan awal (5 menit)

- a) Mengucapkan salam;
- b) Menyapa dan mengabsen siswa;
- c) Memberikan apersepsi;
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran;

2) Kegiatan inti (60 menit)

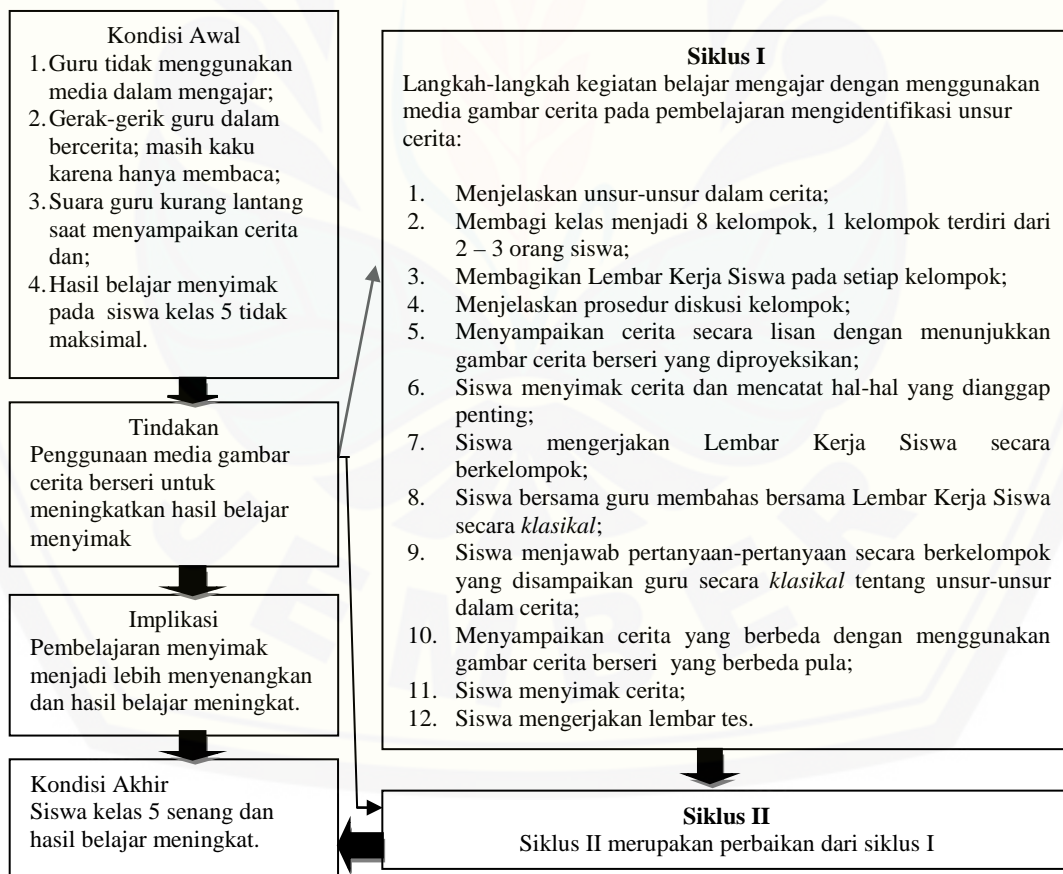
- a) Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita;
- b) Membagi kelas menjadi 8 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 – 3 orang siswa;
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok;
- d) Menjelaskan prosedur diskusi kelompok;
- e) Menyampaikan cerita secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan;
- f) Siswa menyimak cerita dan mencatat hal-hal yang dianggap penting;
- g) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok;
- h) Siswa bersama guru membahas bersama Lembar Kerja Siswa secara *klasikal*;
- i) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara berkelompok yang disampaikan guru secara *klasikal* tentang unsur-unsur dalam cerita;
- j) Membagikan lembar tes pada siswa;
- k) Menyampaikan cerita yang berbeda dengan menggunakan gambar cerita berseri yang berbeda pula;
- l) Siswa menyimak cerita;
- m) Siswa mengerjakan lembar tes.

3) Kegiatan penutup (5 menit)

- a) Membuat rangkuman;
- b) Memberikan refleksi pembelajaran;
- c) Mengucapkan salam.

Kriteria penilaian untuk lembar tes dalam mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) meliputi: kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama tokoh, latar, menentukan tema dan amanat, yang ada dalam cerita. Penggunaan media gambar cerita berseri ditampilkan dengan bantuan LCD *Projector* sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa terhadap cerita yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan alasan tersebut keterampilan menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dapat meningkat melalui penggunaan media gambar cerita berseri.

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan media gambar cerita berseri pada kegiatan menyimak dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat), maka hasil belajar menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis dan desain penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) metode pengumpulan data; (7) teknik analisis data; dan (8) instrumen penelitian.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakisan 2 dengan alamat Jalan Perhutani Pakisan RT/RW 10/03, Desa Pakisan, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Selanjutnya untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas 5 adalah 17 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.3.1 Media Gambar Cerita Berseri

Media gambar cerita berseri diartikan sebagai alat, sarana ataupun perantara untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa dalam bentuk gambar yang menunjukkan rangkaian isi cerita mengenai tokoh beserta urutan peristiwa dari awal hingga akhir cerita yang ditampilkan dengan bantuan LCD *projector*.

3.3.2 Hasil Belajar Menyimak Aktif

Hasil belajar diartikan sebagai nilai yang dicapai oleh siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 melalui serangkaian kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dan disajikan dalam bentuk tes.

3.4 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Muslich, 2011:8) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap yang mawas diri. Selain itu Natawijaya (dalam Muslich, 2011:9) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi ataupun untuk memperbaiki sesuatu. Sementara itu menurut Harjodipuro (dalam Elfanany, 2013:21) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan supaya mau untuk merubahnya serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

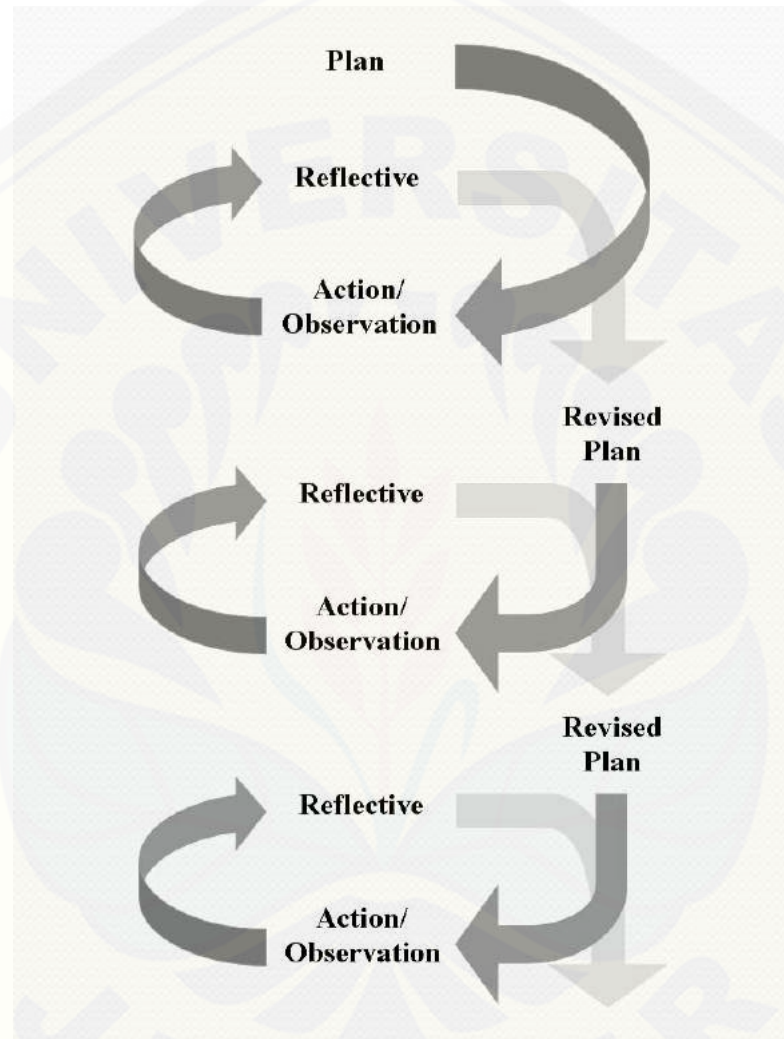
Selanjutnya menurut Masyhud (2014:172), “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas”.

Berdasarkan beberapa gambaran definisi penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut, maka dapat disimpulkan tentang arti penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam upaya pelaksanaan tanggung jawab mengenai pelaksanaan tugas guru secara professional.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak. Harapannya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar menyimak melalui penggunaan media gambar cerita berseri pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins (dalam Muslich, 2011:43) yaitu sebagai berikut: (lihat Gambar 3.1). Berdasarkan gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins tersebut, langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan tindakan (*planning*), misalnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar tes, menyiapkan lembar observasi dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yang di dalamnya juga dilakukan pengamatan (observasi) terhadap jalannya tindakan yang sedang berlangsung. Terakhir dilakukan analisis dan refleksi. Apabila tindakan yang digunakan telah berhasil maka secara langsung

dapat ditarik kesimpulan, akan tetapi apabila tindakan yang dilakukan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian seterusnya secara berulang hingga tindakan yang digunakan benar-benar berhasil.



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins (Sumber: Muslich, 2011)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada

siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi.

3.5.1 Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum tindakan, dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 tentang pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita yang disampaikan secara lisan pada kegiatan menyimak. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas 5 tahun ajaran 2014-2015 di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas 5, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 5 masih rendah. Setelah mendengarkan guru bercerita masih banyak siswa yang tidak dapat mengingat semua tokoh dalam cerita, siswa tidak dapat menyebutkan tokoh dengan lengkap. Banyak siswa hanya mengingat tokoh yang sering muncul dalam cerita saja, padahal tidak hanya tokoh yang sering muncul yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu banyak juga siswa kelas 5 yang masih bingung dalam menentukan tema, dan amanat yang ada dalam cerita. Akibatnya banyak siswa kelas 5 yang tidak dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dengan baik. Hasil observasi tersebut di dukung dengan perolehan hasil belajar siswa kelas 5 dalam mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) melalui kegiatan menyimak, dari hasil tes menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas 5, terdapat 14 orang siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan sisanya 3 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pakisan 2 adalah 70 dari nilai maksimal 100. Dari hasil perolehan nilai tes tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 5 dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) masih rendah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu adanya perbaikan praktik pembelajaran dengan melakukan variasi baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penggunaan media pembelajaran. Variasi baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media gambar cerita berseri. Cerita akan langsung disampaikan secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita yang diproyeksikan. Harapannya, penggunaan media gambar cerita berseri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 tahun pelajaran 2014-2015 di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada kegiatan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) pada kegiatan menyimak, dapat membuka wawasan guru kelas 5 untuk melaksanakan praktik pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan memperbaiki cara mengajar dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan berbahasa.

3.5.2. Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang dipilih peneliti yaitu penggunaan media gambar cerita pada pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita melalui kegiatan menyimak. Berpedoman pada model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins, maka dalam siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi bersama guru kelas 5;
- 2) Melakukan pemilihan gambar yang sesuai untuk disajikan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

- 3) Mempersiapkan media gambar yang sudah sesuai kriteria untuk dikemas dalam bentuk *soft file* dengan melakukan *scanning* terhadap gambar cerita;
 - 4) Melakukan pengemasan media gambar cerita dengan bantuan perangkat lunak *microsoft office powerpoint*;
 - 5) Melaksanakan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 - 6) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara *klasikal* dan pertanyaan yang akan disajikan dalam LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar tes dan pedoman penilaian.
 - 7) Mempersiapkan ruang kelas, seperti penataan meja yang digunakan untuk meletakkan laptop dan proyektor sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan;
 - 8) Mempersiapkan peralatan/media yang akan digunakan (laptop dan *LCD proyektor*);
 - 9) Mempersiapkan media gambar cerita berseri yang telah jadi atau siap pakai untuk ditampilkan dengan bantuan *LCD proyektor* untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar;
 - 10) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus I.
- b. Tahap pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dalam kegiatan menyimak pada siswa kelas 5 tahun ajaran 2014-2015 di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Siklus I dilaksanakan dalam 1 × pertemuan (2 × 35 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
 1. Mengucapkan salam;
 2. Menyapa dan mengabsen siswa;

3. Memberikan apersepsi;
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
1. Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita;
 2. Membagi kelas menjadi 8 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 – 3 orang siswa;
 3. Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok;
 4. Menjelaskan prosedur diskusi kelompok;
 5. Menyampaikan cerita secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan;
 6. Siswa menyimak cerita dan mencatat hal-hal yang dianggap penting;
 7. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok;
 8. Siswa bersama guru membahas bersama Lembar Kerja Siswa secara *klasikal*;
 9. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara berkelompok yang disampaikan guru secara *klasikal* tentang unsur-unsur dalam cerita;
 10. Membagikan lembar tes pada siswa;
 11. Menyampaikan cerita yang berbeda dengan menggunakan gambar cerita berseri yang berbeda pula;
 12. Siswa menyimak cerita;
 13. Siswa mengerjakan lembar tes.
- 3) Kegiatan penutup (5 menit)
1. Membuat rangkuman;
 2. Memberikan refleksi pembelajaran;
 3. Mengucapkan salam.
- c. Observasi

Pada saat tahap pelaksanaan (*action*) berlangsung, didalamnya dilaksanakan observasi sesuai dengan lembar observasi kegiatan guru dan

siswa. Kaitannya dengan hal tersebut, guru kelas 5 dan teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer.

d. Analisis dan refleksi

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta data nilai siswa setelah mengerjakan tes dianalisis untuk selanjutnya dilakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi ini merupakan keseluruhan gambaran hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dijadikan patokan keberhasilan tindakan. Artinya berdasarkan hasil refleksi, tindakan yang dilaksanakan pada siklus I berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar menyimak dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) pada siswa kelas 5 di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I inilah yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam merencanakan siklus berikutnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Berikut paparan mengenai masing-masing metode pengumpulan data tersebut.

3.6.1 Observasi

Menurut Sudijono (2011:76) secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengidentifikasi unsur cerita yang dilaksanakan di kelas. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan guru pada saat

pelaksanaan tindakan di setiap siklus dan observasi terhadap kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3.6.2 Dokumentasi

Menurut Elfanany (2013:91) metode dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini metode dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut antara lain sebagai berikut: (1) daftar nama siswa; dan (2) daftar perolehan nilai ulangan harian siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan;

3.6.3 Wawancara

Menurut Sudijono (2011:82) secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah: cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, beradapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini metode wawancara dipilih untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas selama ini, untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya dan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap tindakan yang dilakukan. Kaitannya dengan metode wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Wawancara sebelum tindakan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) pada kegiatan menyimak yang dilaksanakan oleh guru kelas 5 selama ini, untuk mengetahui tanggapan siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 tentang kegiatan belajar

mengajar yang dilaksanakan sebelumnya. Sementara itu, wawancara setelah tindakan dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 mengenai penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran.

3.6.4 Tes

Metode tes dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015, oleh karenanya metode tes inilah yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Menurut Sudijono (2013:67) tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas dasar dari data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis bentuk *essay* untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran.

Menurut Sudijono (2013:93) ciri-ciri tes hasil belajar yang baik setidaknya ada 4 karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar tersebut, yaitu: (1) valid; (2) reliabel; (3) obyektif; dan (4) praktis. Sebuah tes dikatakan valid atau memiliki validitas artinya tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kaitannya dengan validitas tes hasil belajar, menurut Masyhud (2014:250) khusus untuk instrument tes subjektif maka uji validitas instrument cukup dilakukan

dengan validitas isi (*content validity*). validitas isi (*content validity*) menurut pendapat Sudijono (2013:164) yaitu jika ditilik dari segi isi tes itu sendiri, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan (diujikan). Berikut adalah hasil uji validitas isi (*content validity*) terhadap tes hasil belajar (lembar tes) yang disajikan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Hasil uji validitas isi (*content validity*) terhadap tes hasil belajar (lembar tes) sebelum tindakan (**Lampiran F.2**)

Nama variabel	Sub variabel	Indikator	Nomor Soal
Mengidentifikasi unsur cerita	Mengidentifikasi tokoh	Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	1
	Mengidentifikasi latar	Menyebutkan latar cerita	2
	Mengidentifikasi tema	Menyebutkan tema cerita yang mendasari isi cerita	3
	Mengidentifikasi amanat	Menyebutkan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita	4

Berdasarkan hasil uji validitas isi yang telah disetujui oleh para ahli dibidangnya tersebut (lampiran F.2), maka lembar test yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa dinyatakan valid.

Ciri-ciri tes yang baik selanjutnya adalah bahwa tes tersebut bersifat reliabel. Menurut Masyhud (2014:250) tes yang bersifat reliabel artinya tes tersebut memiliki konsistensi, baik secara internal maupun eksternal. Masih menurut Masyhud (2014:257), untuk menguji reabilitas tes hasil belajar yang bentuknya subjektif (*essay*), maka dapat dilakukan metode *double scorer*, hal ini dikarenakan sifat tes subjektif yang menghasilkan jawaban bervariasi. Metode *double scorer* adalah satu instrument penilaian yang telah dijawab oleh responden, dinilai oleh dua orang penilai yang berbeda dan dalam penilaiannya dilaksanakan terpisah agar proses penilaian antara satu penilai dan yang lain tidak saling terpengaruh satu sama lain. Hasil dari kedua penilaian tersebut kemudian

dikorelasikan. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi penilai ke 1 dan penilai ke 2
 X = Skor instrument dari penilai ke 1
 Y = Skor instrument dari penilai ke 2
 N = Jumlah Sample

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat reliabel

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat tidak reliabel

(Sumber: Masyhud, 2014)

Hasil uji reabilitas tes menggunakan metode *double scorer* dapat dilihat pada lampiran F.3. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,999$. Angka korelasi tersebut ternyata jauh lebih besar dari pada angka pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,312. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes berupa lembar tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada tiap siklus memiliki reabilitas yang tinggi.

Ciri ketiga dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut harus bersifat objektif. Menurut Sudijono (2013:96) tes bersifat objektif artinya tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut 'apa adanya'. Maksudnya adalah materi tes tersebut harus diambil atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan, sesuai atau sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Terakhir ciri tes hasil belajar yang baik harus bersifat praktis. Artinya Menurut Sudijono (2013:97) tes hasil belajar harus dapat dilaksanakan dengan mudah karena bersifat sederhana (tidak memerlukan peralatan yang sulit

pengadaannya) dan lengkap (petunjuk pengerjaannya, kunci jawabannya, dan pedoman penskorannya).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 02 tahun pelajaran 2014/2015 setelah dilakukan tindakan pada setiap siklus (siklus I dan siklus II).

Pemberian nilai dan pengelolaan skor hasil tes siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Sumber: Purwanto, 2013)

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$pis = \frac{\sum nrt}{\sum nms} 100\%$$

Keterangan:

pis = Prestasi individual siswa

nrt = Nilai riil tercapai

nms = Nilai maksimal siswa

(Sumber: Masyhud, 2014)

Berikutnya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum ntkt}{\sum nmk} 100\%$$

Keterangan:

- pk = Prestasi kelas
 ntkt = Nilai total kelas tercapai
 nmk = Nilai maksimal kelas

(Sumber: Masyhud, 2014)

Langkah terakhir setelah keseluruhan data terekam secara lengkap, maka data tersebut kita analisis berdasarkan kriteria analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria analisis deskriptif kualitatif

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Nilai (%)
Sangat Baik			81 – 100
Baik			61 – 80
Cukup			41 – 60
Kurang			21 – 40
Sangat Kurang			0 – 20
Total			

(Sumber: Masyhud, 2014)

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu: (1) instrumen pengumpulan data; dan (2) instrumen analisis data. Berikut paparan mengenai masing-masing instrumen penelitian tersebut.

3.8.1 Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan metode pengumpulan data tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi digunakan sebagai alat bantu pada saat pelaksanaan observasi. Lembar observasi berupa *ceklist* kegiatan guru dan siswa pada saat tindakan dilakukan.

b. Dokumen

Instrumen pengumpulan data berupa dokumen dipilih untuk dilakukan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan. Dokumen-dokumen tersebut antara lain: daftar nama siswa dan daftar perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat), baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan.

c. Pedoman Wawancara

Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu pada saat pelaksanaan wawancara. Respondennya adalah siswa dan guru kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

d. Lembar Tes

Instrumen pengumpulan data berupa lembar tes digunakan sebagai alat bantu pada saat pelaksanaan tes. Instrumen pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) pada setiap akhir siklus.

3.8.2 Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel dan diagram perbandingan hasil belajar menyimak pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel dan diagram tersebut maka dapat diketahui perbedaan dan peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil dan pembahasan yang dimaksud mencakup: (1) proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015; dan (2) peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui penggunaan media gambar cerita berseri.

4.1 Proses Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

Uraian mengenai proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 dibedakan menjadi dua. Kedua hal tersebut yaitu: (1) hasil dan pembahasan pada siklus I; dan (2) hasil dan pembahasan pada siklus II.

4.1.1 Hasil dan Pembahasan pada Siklus I

Hasil dan pembahasan pada siklus I meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Kegiatan siklus I dilaksanakan dalam 1 × pertemuan (2 × 35 menit).

Pada tahap perencanaan (*planning*) kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan siklus I dengan berdiskusi bersama guru kelas 5;

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, termasuk didalamnya materi pengajaran, LKS, lembar *tes*, dan pedoman penilaian;
 - 3) Menyiapkan media gambar cerita berseri dalam bentuk *soft file* dengan melakukan *scanning* terhadap setiap gambar cerita yang telah ditentukan;
 - 4) Menyiapkan media gambar cerita berseri dengan berbantuan perangkat lunak *microsoft office powerpoint*;
 - 5) Menyiapkan LCD proyektor;
 - 6) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus I;
 - 7) Menyiapkan pedoman wawancara untuk guru dan siswa kelas 5.
- b. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita. Sesuai dengan rencana awal, siklus I ini dilaksanakan dalam 1 × pertemuan (2 × 35 menit) pada hari Jumat 23 Januari 2015. Seperti pada umumnya, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan terdiri atas: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

1) Kegiatan awal

Praktisi mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, mengajak siswa berdoa dan mengabsen siswa, kemudian memberikan apersepsi, dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pertanyaan apersepsi yang disampaikan ke siswa adalah sebagai berikut: “Kalian pernah mendengar cerita? Cerita apa yang pernah kalian dengar?”, sedangkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: “Nah, anak-anak hari ini kita akan belajar mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita)”.

2) Kegiatan inti

Masuk pada kegiatan inti hal-hal yang dilakukan oleh praktisi dan siswa di antaranya: praktisi menjelaskan unsur-unsur dalam cerita, membagi kelas menjadi 8 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 – 3 orang siswa, membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok, menjelaskan prosedur diskusi kelompok, dan menyampaikan cerita ‘Bawang Putih yang Baik Hati’ secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan. Sementara itu kegiatan siswa di antaranya adalah siswa menyimak cerita ‘Bawang Putih yang Baik Hati’ dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok, berpartisipasi membahas Lembar Kerja Siswa secara *klasikal*, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur dalam cerita secara berkelompok yang disampaikan praktisi secara *klasikal*.

Berdasarkan pada kegiatan yang telah diuraikan di atas, apabila siswa sudah dapat menyebutkan unsur-unsur cerita dan dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita, maka kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh praktisi adalah membagikan lembar tes pada siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian cerita yang berbeda yaitu cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’ dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang sesuai. Sementara itu, siswa menyimak cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’ yang disampaikan praktisi secara lisan dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Setelah siswa menyimak cerita hingga selesai, dilanjutkan dengan mengerjakan lembar tes.

3) Kegiatan penutup

Setelah pengerjaan lembar tes selesai, siswa mengumpulkan kembali lembar tes kepada praktisi. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini hal-hal yang dilaksanakan oleh praktisi adalah membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama

siswa dan memberikan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran yang dimaksud seperti berikut: “Bagaimana anak-anak apa kalian senang dengan pelajaran hari ini? Ceritanya bagus atau tidak? Apa ada yang belum bisa?”. Kegiatan terakhir praktisi menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan. Guru kelas 5 dan teman sejawat bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I. Sementara itu, hasil observasi terhadap kegiatan siswa menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan kondusif. Seluruh siswa dapat merespon secara aktif materi yang disajikan praktisi, menyimak cerita dengan tenang dan penuh perhatian, secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan praktisi, mengerjakan lembar tes dengan tenang, ikut merangkum pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama praktisi, dan merespon refleksi pembelajaran dari praktisi.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri berjalan dengan sangat baik. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar cerita berseri dapat menarik perhatian siswa, dapat menggambarkan/*menvisualisasikan* isi cerita, dan seluruh siswa senang mengikuti pelajaran.

Untuk nilai hasil tes menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Perolehan nilai hasil tes mengidentifikasi unsur cerita pada siklus I

KKM (70)	Nilai	Prestasi Individual Siswa
Nilai Total	1185	
Nilai Maksimal Siswa	90	
Nilai Minimal Siswa	50	
Range (jangkauan)	40	
Nilai Maksimal Kelas	1700	
Nilai Rata-Rata	69,705	69,705%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata mencapai 69,705 pada siklus I.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan perolehan nilai hasil tes siswa pada siklus I maka didapatkan refleksi hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dimaksud di antaranya:

- 1) Siswa kurang mampu menuliskan tema cerita;
- 2) Siswa masih bingung membedakan antara amanat dan tema cerita;

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II, perbaikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Perbaikan yang dimaksud adalah antara lain:

- 1) Praktisi harus memantapkan lagi materi unsur-unsur cerita khususnya untuk cara penentuan tema;
- 2) Memberikan banyak contoh, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada siswa saat menentukan dan menuliskan antara kalimat tema dan amanat;

4.1.2 Hasil dan Pembahasan pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan siklus I. Seperti halnya pada siklus I, hasil dan pembahasan pada

siklus II meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Kegiatan siklus II dilaksanakan dalam 1 × pertemuan (2 × 35 menit).

Pada tahap perencanaan (*planning*) kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan siklus II dengan berdiskusi bersama guru kelas 5;
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, termasuk di dalamnya materi pengajaran, LKS, lembar tes, dan pedoman penilaian;
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa yang secara khusus dirancang sebagai sarana latihan, agar siswa dapat dengan mudah menuliskan kalimat tema dan amanat dalam cerita;
- 4) Menyiapkan media gambar cerita berseri dalam bentuk *soft file* dengan melakukan *scanning* terhadap setiap gambar cerita yang telah ditentukan;
- 5) Menyiapkan media gambar cerita berseri dengan berbantuan perangkat lunak *microsoft office powerpoint*;
- 6) Menyiapkan LCD proyektor;
- 7) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus II;
- 8) Menyiapkan pedoman wawancara untuk guru dan siswa kelas 5.

b. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, tahap ini merupakan tahap perbaikan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan. Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini dilaksanakan dalam 1 × pertemuan (2 × 35 menit) pada hari Jumat 30 Januari 2015. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan terdiri atas: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

1) Kegiatan awal

Praktisi mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan mengabsen siswa, kemudian memberikan apersepsi, dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pertanyaan apersepsi yang disampaikan ke siswa adalah sebagai berikut: “Masih ingat cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’? Apa yang terjadi pada raksasa yang jahat?”, sedangkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: “Nah anak-anak, melanjutkan pembelajaran yang kemarin, hari ini kita masih akan belajar mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita)”.

2) Kegiatan inti

Masuk pada kegiatan inti hal-hal yang dilakukan oleh praktisi dan siswa di antaranya: praktisi mengingatkan kembali tentang unsur-unsur dalam cerita dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara *klasikal* kepada siswa, membahas bersama cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’ secara *klasikal* dengan mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya, menjelaskan unsur-unsur dalam cerita khususnya mengenai cara menentukan dan menuliskan kalimat tema, memberikan contoh-contoh perbedaan tema dan amanat dalam cerita, membagi kelas menjadi 8 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 – 3 orang siswa, membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan prosedur pengerjaan LKS dan prosedur diskusi kelompok. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok, selanjutnya praktisi membahas bersama Lembar Kerja Siswa secara *klasikal*.

Dari kegiatan yang telah diuraikan tersebut, apabila siswa sudah dapat menentukan tema dan amanat serta cara penulisannya, maka kegiatan selanjutnya adalah praktisi membagikan lembar tes pada siswa dan kemudian menyampaikan cerita ‘Malin Kundang yang Durhaka’

secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan. Sementara itu, siswa menyimak cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' yang disampaikan praktisi secara lisan dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Setelah menyimak cerita hingga selesai siswa mengerjakan lembar tes.

3) Kegiatan penutup

Setelah siswa selesai mengerjakan lembar tes, lembar tes dikumpulkan kembali kepada praktisi. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah praktisi membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama siswa dan memberikan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran yang dimaksud seperti berikut: "Senang atau tidak dengan pelajaran hari ini? Ceritanya bagus tidak? Sudah paham semua, tentang cara menuliskan kalimat tema dan amanat?". Kegiatan terakhir praktisi menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan. Guru kelas 5 dan teman sejawat bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Sementara itu, hasil observasi terhadap kegiatan siswa menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan kondusif. Seluruh siswa merespon secara aktif materi yang disajikan praktisi, berlatih menuliskan kalimat tema dan amanat dengan sungguh-sungguh, aktif membahas LKS bersama praktisi, menyimak cerita dengan tenang, penuh perhatian dan konsentrasi. Selain itu siswa juga

mengerjakan lembar test dengan tenang, ikut merangkum pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama praktisi, dan merespon refleksi pembelajaran dari praktisi.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri berjalan dengan sangat baik. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa dan guru kelas 5 merespon dengan baik penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ini dapat diterapkan dilingkungan SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso. Untuk nilai hasil tes menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Perolehan nilai hasil tes mengidentifikasi unsur cerita pada siklus II

KKM (70)	Nilai	Prestasi Individual Siswa
Nilai Total	1425	
Nilai Maksimal Siswa	100	
Nilai Minimal Siswa	65	
Range (jangkauan)	35	
Nilai Maksimal Kelas	1700	
Nilai Rata-Rata	83,823	83,823%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata mencapai 83,823 pada siklus II. Jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya mampu mencapai nilai rata-rata 69,705, pada siklus II ini peningkatan hasil belajar siswa telah meningkat secara signifikan.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan perolehan skor hasil tes siswa pada siklus II maka didapatkan refleksi hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dimaksud di antaranya:

- 1) Setelah praktisi memantapkan lagi materi unsur-unsur cerita khususnya untuk cara penentuan tema dan penulisannya dengan memberikan banyak contoh, tidak terjadi lagi kesalahpahaman pada siswa saat menentukan dan menuliskan tema dalam cerita;
- 2) Praktisi menyiapkan Lembar Kerja Siswa sebagai sarana latihan siswa untuk penulisan kalimat tema. Pada dasarnya tema berhubungan langsung dengan amanat, maka pada LKS disediakan pula latihan untuk menuliskan amanat dalam cerita agar tidak terjadi kesalahpahaman pada siswa saat menentukan tema dan amanat. LKS terdiri dari 4 butir soal, soal pertama digunakan sebagai contoh. Praktisi menyediakan kata kunci pada tiap-tiap butir soal. Berdasarkan kata kunci tersebut siswa diminta menuliskan kalimat tema dan amanat.
- 3) Nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berhasil dalam meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar menyimak siswa pada siklus II yang lebih baik dari hasil belajar menyimak siswa pada prasiklus dan siklus I.

4.2 Peningkatan Hasil Belajar Menyimak pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 Setelah Menggunakan Media Gambar Cerita Berseri

Peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah menggunakan media gambar cerita berseri dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar menyimak yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut disajikan tabel perbandingan hasil belajar menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 pada prasiklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 4.3 Perbandingan hasil belajar menyimak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

KKM (70)	Prasiklus		Siklus I		Selisih Nilai Prasiklus dan Siklus I (%)	Siklus II		Selisih Nilai Siklus I dan Siklus II (%)
	Nilai	Prestasi Individual Siswa	Nilai	Prestasi Individual Siswa		Nilai	Prestasi Individual Siswa	
Nilai Total	910		1185			1425		
Nilai Maksimal Siswa	100		100			100		
Nilai Maksimal Kelas	1700		1700			1700		
Nilai Rata-Rata	53,52 9	53,529 %	69,70 5	69,705 %	12,058%	83,82 3	83,823 %	14,117%

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas sebagai berikut:

- Prasiklus

$$pk = \frac{910}{1700} 100\% = 53,529\%$$
- Siklus I

$$pk = \frac{1185}{1700} 100\% = 69,705\%$$
- Siklus II

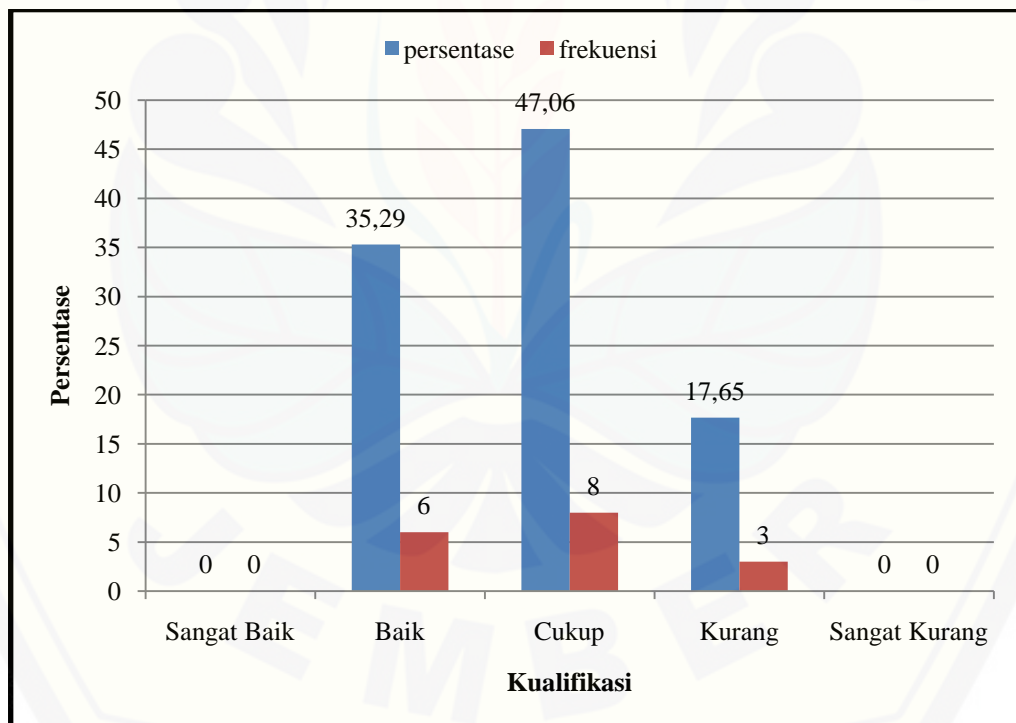
$$pk = \frac{1425}{1700} 100\% = 83,823\%$$

Selanjutnya dari data tersebut jika di analisis berdasarkan kriteria analisis deskriptif kualitatif, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Nilai (%)
Sangat Baik	-	-	81 – 100
Baik	6	35,294%	61 – 80
Cukup	8	47,059%	41 – 60
Kurang	3	17,647%	21 – 40
Sangat Kurang	-	-	0 – 20
Total	17	100%	

Dari hasil analisis distribusi pada tabel hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus di atas, kemudian diperjelas dengan diagram batang. Perhatikan diagram batang sebagai berikut:

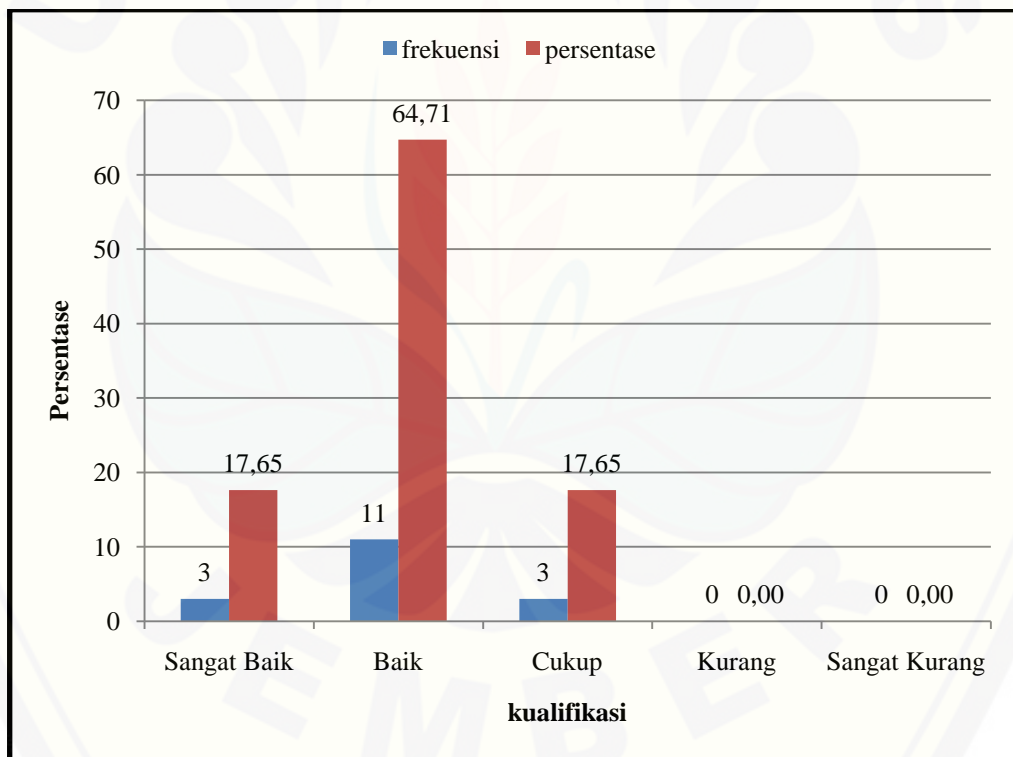


gambar 4.1 Diagram Hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.5 Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Nilai (%)
Sangat Baik	3	17,647	81 – 100
Baik	11	64,706	61 – 80
Cukup	3	17,647	41 – 60
Kurang	-	-	21 – 40
Sangat Kurang	-	-	0 – 20
Total	17	100%	

Dari hasil analisis distribusi pada tabel hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I di atas, kemudian diperjelas dengan diagram batang. Perhatikan diagram batang berikut:

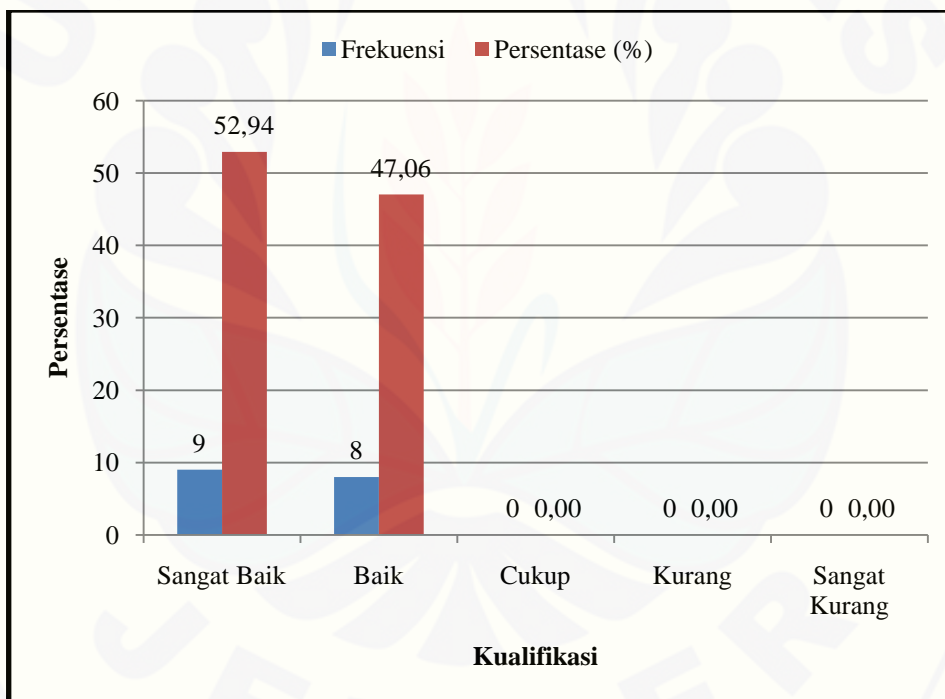


Gambar 4.2 Diagram Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.6 Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Nilai (%)
Sangat Baik	9	52,941	81 – 100
Baik	8	47,059	61 – 80
Cukup	-	-	41 – 60
Kurang	-	-	21 – 40
Sangat Kurang	-	-	0 – 20
Total	17	100%	

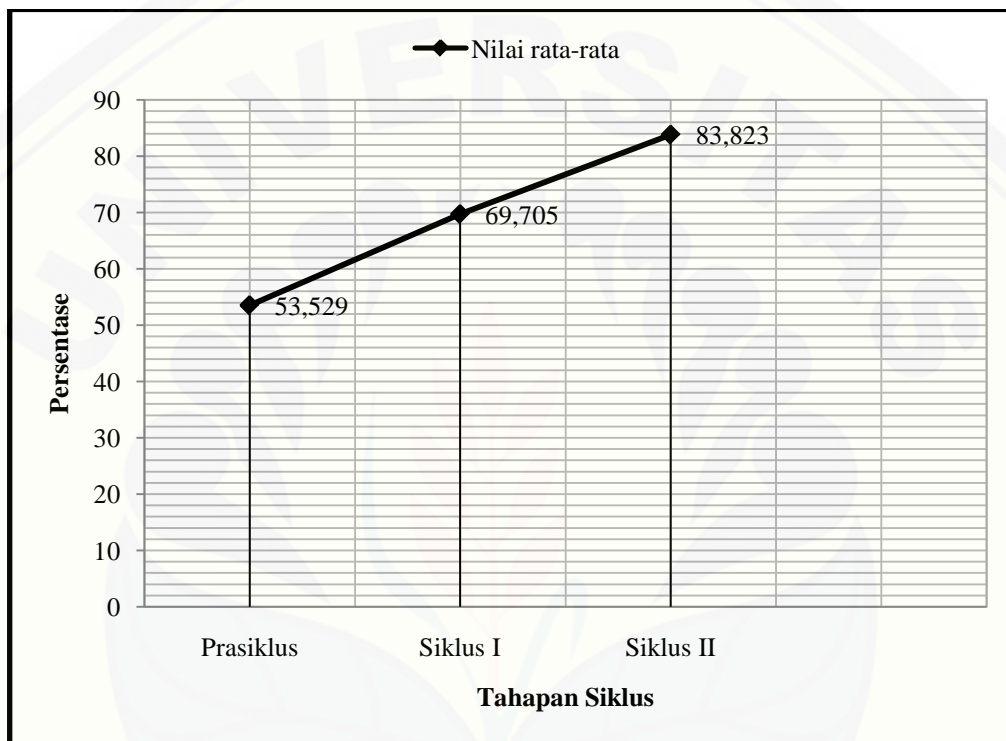
Dari hasil analisis distribusi pada tabel hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I di atas, kemudian diperjelas dengan diagram batang. Perhatikan diagram batang berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas, pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 53.529. Pada siklus I setelah digunakan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita nilai rata-rata siswa

meningkat dari 53,529 menjadi 69,705. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka pembelajaran yang sama dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah ditetapkan. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat dari 69,705 menjadi 83,823. Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram perbandingan nilai rata-rata siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 secara klasikal pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 pada siklus I dan siklus II. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar cerita berseri dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita selama 2 siklus terakhir, dan hasil analisis serta refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. Kesimpulan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- 5.1.1 Proses penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran terdiri atas 2 siklus. Hasil refleksi pada siklus I adalah siswa kurang mampu menentukan tema dalam cerita, selain itu siswa juga masih bingung membedakan antara amanat dan tema cerita. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan pemantapan materi lagi khususnya untuk cara penentuan tema dengan memberikan banyak contoh, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada siswa saat menentukan dan menuliskan antara kalimat tema dan amanat dalam cerita;
- 5.1.2 Hasil belajar menyimak dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan, Nilai rata-rata siswa pada prasiklus 53,529, pada siklus I meningkat menjadi 69,705, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,823.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

5.2.1 untuk guru

- a. hendaknya menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan saat melaksanakan kegiatan belajar keterampilan berbahasa pada aspek menyimak;
- b. hendaknya mencoba untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain; dan
- c. hendaknya mencoba untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada matapelajaran yang lain.

5.2.2 untuk kepala sekolah

- a. hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia;
- b. hendaknya menyarankan para guru untuk mencoba menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada matapelajaran yang lain; dan
- c. untuk memudahkan penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan, hendaknya disediakan LCD proyektor di sekolah.

5.2.3 untuk peneliti lain

- a. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan
- b. hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan pula untuk mengembangkan penelitian yang tidak sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Araska Publisher.
- Hamiyah, N., dan Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hermawan, H. 2012. *Menyimak (Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Ismoyo., dan Romiyatun. 2008. *Aku Bangga Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandarwassid., dan Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Muakhir, A. 2013. *Kumpulan Cerita Rakyat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnamasari, I. A. 2014. "Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak pada Siswa Kelas 5F SDN Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2013/2014." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Purwanto, M. N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M., dan Amri, S. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Saddhono, K. & Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : CV. Karya Putra Darwati.
- Saddhono, K. & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graham Ilmu.
- Sudijono, A . 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono, A . 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Sutikno, S.M. 2014. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Tarigan, D., dkk. 2005. *Materi Pokok Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Bina Bahasa. 2010. *Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Bogor: Yudhistira.
- Uno, H. B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, P. M. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuchdi, D. & Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui penggunaan media gambar cerita berseri? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media gambar cerita berseri 2. Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah penggunaan media gambar cerita berseri: <ol style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita; b) Membagi kelas menjadi 8 kelompok; c) Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok; d) Menjelaskan prosedur diskusi kelompok; e) Menyampaikan cerita secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan; f) Siswa menyimak cerita dan mencatat hal-hal yang dianggap penting; g) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok; h) Siswa bersama guru membahas bersama Lembar Kerja Siswa secara <i>klasikal</i>; i) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara berkelompok yang disampaikan guru secara <i>klasikal</i> tentang unsur-unsur dalam cerita; j) Membagikan lembar tes pada siswa; k) Menyampaikan cerita yang berbeda dengan menggunakan gambar cerita berseri yang berbeda pula; l) Siswa menyimak cerita; m) Siswa mengerjakan lembar tes. 2. Skor hasil tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 2. Guru kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso 3. Dokumen 4. Literatur/kepuustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian: SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso 2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Metode pengumpulan data: Observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. 4. Analisis data: Persentase prestasi individual siswa $pis = \frac{\sum nrt}{\sum nms} 100\%$ <p><i>Keterangan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> pis = Prestasi individual siswa nrt = Nilai riil tercapai nms = Nilai maksimal siswa

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****1. Metode Observasi**

No	Data yang diambil	Sumber data
1	Kegiatan guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.	Lembar observasi dari guru kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 dan teman sejawat.
2	Kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada setiap siklus.	Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.
3	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.	Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.

2. Metode Dokumentasi

No	Data yang diambil	Sumber data
1	Daftar nama siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.	Dokumen
2	Daftar perolehan nilai ulangan harian siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita berdasarkan penilaian guru kelas (sebelum dilakukan tindakan).	Dokumen
3	Daftar perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada saat menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan (sesudah dilakukan tindakan).	Dokumen

3. Metode Wawancara

No	Data yang diambil	Sumber data
1	Informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada aspek menyimak yang diterapkan oleh guru kelas selama ini.	Guru kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.
2	Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita selama ini.	Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.
3	Tanggapan guru tentang pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.	Guru kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.
4	Tanggapan siswa tentang pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.	Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.
5	Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.	Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.

4. Metode Tes

No	Data yang diambil	Sumber data
1	Nilai hasil tes mengidentifikasi unsur cerita pada siklus I.	Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.
2	Nilai hasil tes mengidentifikasi unsur cerita pada siklus II.	Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015.

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**C.1 Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak yang dilaksanakan oleh guru kelas 5 selama ini;

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Imam Muhtar, S.Pd

NIP : 19660415 200701 1 021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada aspek menyimak yang diterapkan oleh Bapak selama ini?	Ya seperti biasanya, saya jelaskan dulu tentang materi unsur-unsur cerita. Setelah itu saya ajak anak-anak untuk latihan mengidentifikasi unsur cerita. Caranya, pertama-tama saya sampaikan ceritanya dulu (membaca cerita di buku), setelah cerita selesai saya berikan pertanyaan-pertanyaan seputar unsur-unsur yang ada dalam cerita yang sudah saya sampaikan tadi. Jawaban dari anak-anak jika masih kurang tepat saya diskusikan secara kelas.
2	Media apa saja selama ini yang pernah Bapak gunakan untuk melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita?	Belum pernah menggunakan media.
3	Apabila digunakan media gambar cerita sebagai sarana pendukung pada saat siswa menyimak cerita, apakah menurut Bapak siswa akan merasa senang untuk mengikuti pelajaran?	Ide bagus. Saya rasa ini menarik. Anak-anak pasti senang. Apalagi selama ini media seperti itu belum pernah digunakan. Maklum disekolah ini belum ada LCD proyektor.

Bondowoso, 15 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

C.2 Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan**C.2a Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan (Siklus I)**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita melalui kegiatan menyimak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Imam Muhtar, S.Pd

NIP : 19660415 200701 1 021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Bapak mengenai penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak yang telah dilaksanakan?	Bagus. Seluruh siswa terlihat lebih senang, bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2	Menurut Bapak apa saja kekurangan-kekurangan penggunaan media gambar cerita berseri dalam pelaksanaan pembelajaran kemarin?	Penggunaan medianya sudah bagus. Hanya saja gambar yang disajikan kurang jelas, karena pencahayaan ruangan terlalu terang sehingga hasil pantulan dari LCD <i>proyektor</i> tidak begitu jelas.
3	Menurut Bapak apa kelebihan penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita?	Dengan menampilkan gambar ceritanya seperti ini, dapat menarik perhatian siswa, mempermudah siswa mengingat tokoh-tokoh dalam cerita, serta memperjelas latar, tema dan amanat dalam cerita.
4	Apa saran Bapak kaitanya dengan penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita?	Sebaiknya jendela kelas di tutup saja pada saat pembelajaran menggunakan LCD <i>proyektor</i> . Sehingga pantulan gambarnya bisa tampak lebih jelas.

Bondowoso, 24 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

C.2b Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan (Siklus II)

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita melalui kegiatan menyimak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Imam Muhtar, S.Pd

Nigtt : 991003029

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Bapak mengenai penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak yang telah dilaksanakan?	Bagus. Gambar cerita yang ditampilkan sudah lebih jelas dari pada pertemuan sebelumnya.
2	Menurut Bapak apa saja kekurangan-kekurangan penggunaan media gambar cerita berseri dalam pelaksanaan pembelajaran kemarin?	Penggunaan medianya sudah bagus. Tidak ada kekurangan karena pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan praktisi sudah menceritakan cerita dengan baik dan lebih baik dari siklus I minggu lalu, selain itu gambar cerita juga dapat ditampilkan dengan lebih jelas.
3	Menurut Bapak apa kelebihan penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita?	Media ini bagus untuk digunakan karena pada usia ini anak-anak sangat menyukai cerita yang ada gambarnya dari pada cerita yang hanya berisi teks saja
4	Apa saran Bapak kaitanya dengan penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita?	Harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan terus kreatifitasnya jika kelak sudah terjun langsung menjadi guru.

Bondowoso, 31 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

C.3 Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan**C.3a Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Terendah**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas 5 selama ini.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Siti Nur Arifah

No. Absen : 15

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mendengarkan cerita?	Suka.
2	Tahukah kamu apa saja unsur-unsur dalam cerita?	Ada pelaku, ada tempat.
3	Apa kesulitanmu dalam mengidentifikasi unsur cerita yang kamu dengar?	Suka lupa.

Bondowoso, 15 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

C.3b Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Tertinggi

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas 5 selama ini.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Nurul Arifin

No. Absen : 10

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mendengarkan cerita?	Suka.
2	Tahukah kamu apa saja unsur-unsur dalam cerita?	Ada tokoh, ada tema, ada tempat, dan amanat.
3	Apa kesulitanmu dalam mengidentifikasi unsur cerita yang kamu dengar?	Kadang lupa tempatnya dimana saja.

Bondowoso, 15 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

C.4 Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa Sesudah Tindakan (Siklus I)
C.4a Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Terendah

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita melalui kegiatan menyimak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Taufik Durahman

No. Absen : 16

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu cerita-cerita yang Bapak ceritakan bagus tidak?	Bagus.
2	Cerita apa yang paling kamu suka, 'Bawang Putih yang Baik Hati', atau 'Timun Emas yang Pemberani'?	Timun Emas yang Pemberani.
3	Apakah kamu suka mendengarkan cerita sambil melihat gambar ceritanya?	Iya.
4	Apakah dengan melihat gambar ceritanya kamu dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan lebih mudah?	Iya Pak.

Bondowoso, 24 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
 NIM 100210204141

C.4b Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Tertinggi

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita melalui kegiatan menyimak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Nurul Arifin

No. Absen : 10

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu cerita-cerita yang Bapak ceritakan bagus tidak?	Bagus.
2	Cerita apa yang paling kamu suka, 'Bawang Putih yang Baik Hati', atau 'Timun Emas yang Pemberani'?	Timun Emas yang Pemberani.
3	Apakah kamu suka mendengarkan cerita sambil melihat gambar ceritanya?	Suka.
4	Apakah dengan melihat gambar ceritanya kamu dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan lebih mudah?	Iya.

Bondowoso, 24 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

C.5 Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa Sesudah Tindakan (Siklus II)**C.5a Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Terendah**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita melalui kegiatan menyimak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Siti Nur Arifah

No. Absen : 15

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' yang Bapak ceritakan bagus tidak?	Bagus.
2	Siapa tokoh yang paling kamu suka pada cerita 'Malin Kundang yang Durhaka'? Apa alasannya?	Ibu Malin, karena baik hati.
3	Apakah kamu suka mendengarkan cerita sambil melihat gambar ceritanya?	Suka.
4	Apakah dengan melihat gambar ceritanya kamu dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan lebih mudah?	Iya.

Bondowoso, 31 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

C.5b Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa yang Mendapatkan Nilai Tertinggi

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita melalui kegiatan menyimak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015

Nama : Nuril Lely Maulidiah

No. Absen : 9

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' yang Bapak ceritakan bagus tidak?	Bagus.
2	Siapa tokoh yang paling kamu suka pada cerita 'Malin Kundang yang Durhaka'? Apa alasannya?	Ibu Malin, karena sabar.
3	Apakah kamu suka mendengarkan cerita sambil melihat gambar ceritanya?	Suka.
4	Apakah dengan melihat gambar ceritanya kamu dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan lebih mudah?	Iya.

Bondowoso, 31 Januari 2015

Pewawancara,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

LAMPIRAN D. HASIL OBSERVASI**D.1 Hasil Observasi Siklus I****D.1a Hasil Observasi Guru oleh Guru Kelas 5**

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra pembelajaran</i>			
1	Menyiapkan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<i>Kegiatan awal</i>			
3	Mengucapkan salam	√	
4	Memberikan apersepsi	√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
6	Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita	√	
7	Membagi kelas menjadi 8 kelompok	√	
8	Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok	√	
9	Menjelaskan prosedur diskusi kelompok	√	
10	Menyampaikan cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati' secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan	√	
11	Membahas Lembar Kerja Siswa secara <i>klasikal</i>	√	
12	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara <i>klasikal</i> tentang unsur-unsur dalam cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati'	√	
13	Memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang mampu dan mau menjawab pertanyaan	√	
14	Membagikan lembar tes pada siswa	√	
15	Menyampaikan cerita yang berbeda yaitu cerita 'Timun Emas yang Pemberani' dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang berbeda pula	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
16	Membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
17	Memberikan refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
18	Mengucapkan salam	√	

Bondowoso, 23 Januari 2015

Observer,

Imam Muhtar, S.Pd
NIP 19660415 200701 1 021

D.1b Hasil Observasi Guru oleh Teman Sejawat

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra pembelajaran</i>			
1	Menyiapkan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<i>Kegiatan awal</i>			
3	Mengucapkan salam	√	
4	Memberikan apersepsi	√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
6	Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita	√	
7	Membagi kelas menjadi 8 kelompok	√	
8	Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok	√	
9	Menjelaskan prosedur diskusi kelompok	√	
10	Menyampaikan cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati' secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan	√	
11	Membahas Lembar Kerja Siswa secara <i>klasikal</i>	√	
12	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara <i>klasikal</i> tentang unsur-unsur dalam cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati'	√	
13	Memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang mampu dan mau menjawab pertanyaan	√	
14	Membagikan lembar tes pada siswa	√	
15	Menyampaikan cerita yang berbeda yaitu cerita 'Timun Emas yang Pemberani' dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang berbeda pula	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
16	Mebuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
17	Memberikan refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
18	Mengucapkan salam	√	

Bondowoso, 23 Januari 2015

Observer,

Bagus Nur Mahfud

NIM 100210204129

D.1c Hasil Observasi Siswa oleh Guru Kelas 5

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Kegiatan awal</i>			
1	Duduk ditempatnya masing-masing	√	
2	Menjawab salam pembuka	√	
3	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
4	Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
5	Mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam cerita	√	
6	Mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur diskusi kelompok	√	
7	Menyimak cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati' yang disampaikan guru dengan memperhatikan gambar ceritaberseri yang diproyeksikan	√	
8	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok	√	
9	Ikut berpartisipasi membahas Lembar Kerja Siswa bersama guru	√	
10	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara <i>klasikal</i> tentang unsur-unsur dalam cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati'	√	
11	Menyimak cerita selanjutnya yang berbeda yaitu cerita 'Timun Emas yang Pemberani' dengan memperhatikan gambar cerita berseri yang berbeda pula	√	
12	Mengerjakan tes	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
13	Berpartisipasi membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama guru	√	
14	Merespon refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dari guru	√	
15	Menjawab salam penutup	√	

Bondowoso, 23 Januari 2015

Observer,

Imam Muhtar, S.Pd

NIP 19660415 200701 1 021

D.1d Hasil Observasi Siswa oleh Teman Sejawat

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Kegiatan awal</i>			
1	Duduk ditempatnya masing-masing	√	
2	Menjawab salam pembuka	√	
3	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
4	Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
5	Mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam cerita	√	
6	Mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur diskusi kelompok	√	
7	Menyimak cerita ‘Bawang Putih yang Baik Hati’ yang disampaikan guru dengan memperhatikan gambar ceritaberseri yang diproyeksikan	√	
8	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok	√	
9	Ikut berpartisipasi membahas Lembar Kerja Siswa bersama guru	√	
10	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara <i>klasikal</i> tentang unsur-unsur dalam cerita ‘Bawang Putih yang Baik Hati’	√	
11	Menyimak cerita selanjutnya yang berbeda yaitu cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’ dengan memperhatikan gambar cerita berseri yang berbeda pula	√	
12	Mengerjakan tes	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
13	Berpartisipasi membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama guru	√	
14	Merespon refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dari guru	√	
15	Menjawab salam penutup	√	

Bondowoso, 23 Januari 2015

Observer,

Bagus Nur Mahfud
NIM 100210204129

D.2 Hasil Observasi Siklus II

D.2a Hasil Observasi Guru oleh Guru Kelas 5

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra pembelajaran</i>			
1	Menyiapkan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<i>Kegiatan awal</i>			
3	Mengucapkan salam	√	
4	Memberikan apersepsi	√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
6	Mengingatkan kembali tentang unsur-unsur dalam cerita dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara <i>klasikal</i> kepada siswa	√	
7	Membahas bersama cerita 'Timun Emas yang Pemberani' secara <i>klasikal</i> dengan mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya	√	
8	Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita khususnya mengenai cara menentukan tema dan amanat serta cara penulisannya	√	
9	Membagi kelas menjadi 8 kelompok	√	
10	Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok	√	
11	Menjelaskan prosedur diskusi kelompok	√	
12	Membahas Lembar Kerja Siswa secara <i>klasikal</i>	√	
13	Memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang ikut berpartisipasi membahas Lembar Kerja Siswa	√	
14	Membagikan lembar tes pada siswa	√	
15	Menyampaikan cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
16	Mebuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
17	Memberikan refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
18	Mengucapkan salam	√	

Bondowoso, 30 Januari 2015

Observer,

Imam Muhtar, S.Pd

NIP 19660415 200701 1 021

D.2b Hasil Observasi Guru oleh Teman Sejawat

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra pembelajaran</i>			
1	Menyiapkan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<i>Kegiatan awal</i>			
3	Mengucapkan salam	√	
4	Memberikan apersepsi	√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
6	Mengingatkan kembali tentang unsur-unsur dalam cerita dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara <i>klasikal</i> kepada siswa	√	
7	Membahas bersama cerita 'Timun Emas yang Pemberani' secara <i>klasikal</i> dengan mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya	√	
8	Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita khususnya mengenai cara menentukan tema dan amanat serta cara penulisannya	√	
9	Membagi kelas menjadi 8 kelompok	√	
10	Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok	√	
11	Menjelaskan prosedur diskusi kelompok	√	
12	Membahas Lembar Kerja Siswa secara <i>klasikal</i>	√	
13	Memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang ikut berpartisipasi membahas Lembar Kerja Siswa	√	
14	Membagikan lembar tes pada siswa	√	
15	Menyampaikan cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
16	Mebuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
17	Memberikan refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita	√	
18	Mengucapkan salam	√	

Bondowoso, 30 Januari 2015

Observer,

Bagus Nur Mahfud
NIM 100210204129

D.2c Hasil Observasi Siswa oleh Guru Kelas 5

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Kegiatan awal</i>			
1	Duduk ditempatnya masing-masing	√	
2	Menjawab salam pembuka	√	
3	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
4	Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
5	Merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang unsur-unsur dalam cerita	√	
6	Ikut berpartisipasi dalam membahas cerita 'Timun Emas yang Pemberani'	√	
7	Mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam cerita khususnya mengenai cara menentukan tema dan amanat serta cara penulisannya	√	
8	Mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur diskusi kelompok	√	
9	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok	√	
10	Ikut berpartisipasi membahas Lembar Kerja Siswa bersama guru	√	
11	Menyimak cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' yang disampaikan guru dengan memperhatikan gambar cerita berseri yang diproyeksikan	√	
12	Mengerjakan tes	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
13	Berpartisipasi membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama guru	√	
14	Merespon refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dari guru	√	
15	Menjawab salam penutup	√	

Bondowoso, 30 Januari 2015

Observer,

Imam Muhtar, S.Pd

NIP 19660415 200701 1 021

D.2d Hasil Observasi Siswa oleh Teman Sejawat

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Kegiatan awal</i>			
1	Duduk ditempatnya masing-masing	√	
2	Menjawab salam pembuka	√	
3	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
4	Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan inti</i>			
5	Merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang unsur-unsur dalam cerita	√	
6	Ikut berpartisipasi dalam membahas cerita 'Timun Emas yang Pemberani'	√	
7	Mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam cerita khususnya mengenai cara menentukan tema dan amanat serta cara penulisannya	√	
8	Mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur diskusi kelompok	√	
9	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok	√	
10	Ikut berpartisipasi membahas Lembar Kerja Siswa bersama guru	√	
11	Menyimak cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' yang disampaikan guru dengan memperhatikan gambar cerita berseri yang diproyeksikan	√	
12	Mengerjakan tes	√	
<i>Kegiatan penutup</i>			
13	Berpartisipasi membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita bersama guru	√	
14	Merespon refleksi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dari guru	√	
15	Menjawab salam penutup	√	

Bondowoso, 30 Januari 2015

Observer,

Bagus Nur Mahfud
NIM 100210204129

**LAMPIRAN E. DAFTAR NAMA SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
BONDOWOSO**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat
1	836	AFINTIA DAMAYANTI	P	Bondowoso	2004-05-30	SUKOREJO PAKISAN
2	838	DANI FEBRIYAN	L	Bondowoso	2003-02-16	SUKOREJO PAKISAN
3	839	FAJAR FEBRIANO	L	Bondowoso	2003-02-23	SUKOREJO PAKISAN
4	840	ISTIQOMA	P	Bondowoso	2004-06-16	SUKOREJO PAKISAN
5	841	MUHAMMAD ALIF FADLILLAH	L	Bondowoso	2004-01-17	SUKOREJO PAKISAN
6	842	MUHAMMAD FADLI	L	Bondowoso	2003-04-22	SUKOREJO PAKISAN
7	843	MUHAMMAD IKBAHUL IMAM	L	Bondowoso	2003-10-07	SUKOREJO PAKISAN
8	844	MUHAMMAD WAKIL	L	Bondowoso	2002-05-09	SUKOREJO PAKISAN
9	845	NURIL LELY MAULIDIAH	P	Bondowoso	2003-05-22	SUKOREJO PAKISAN
10	846	NURUL ARIFIN	L	Bondowoso	2002-03-06	SUKOREJO PAKISAN
11	847	NURUL YADI	L	Bondowoso	2003-01-09	SUKOREJO PAKISAN
12	848	RAHMATIKA ANJANI	P	Bondowoso	2003-05-12	SUKOREJO PAKISAN
13	849	SA'IF AL IMRON	L	Bondowoso	2003-02-18	SUKOREJO PAKISAN
14	850	SITI ALFIA	P	Bondowoso	2003-08-26	SUKOREJO PAKISAN
15	851	SITI NUR ARIFAH	P	Bondowoso	2002-08-17	SUKOREJO PAKISAN
16	853	TAUFIK DURAHMAN	L	Bondowoso	2002-06-17	SUKOREJO PAKISAN
17	854	UYUN NIA	P	Bondowoso	2002-03-27	SUKOREJO PAKISAN

**LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**F.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Berdasarkan Penilaian Guru Kelas
5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 (Pra Siklus)**

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Prestasi Individual Siswa
1	836	AFINTIA DAMAYANTI	P	70	60	60%
2	838	DANI FEBRIYAN	L	70	60	60%
3	839	FAJAR FEBRIANO	L	70	65	65%
4	840	ISTIQOMA	P	70	65	65%
5	841	MUHAMMAD ALIF FADLILLAH	L	70	50	50%
6	842	MUHAMMAD FADLI	L	70	55	55%
7	843	MUHAMMAD IKBAHUL IMAM	L	70	55	55%
8	844	MUHAMMAD WAKIL	L	70	60	60%
9	845	NURIL LELY MAULIDIAH	P	70	75	75%
10	846	NURUL ARIFIN	L	70	80	80%
11	847	NURUL YADI	L	70	40	40%
12	848	RAHMATIKA ANJANI	P	70	60	60%
13	849	SA'IF AL IMRON	L	70	50	50%
14	850	SITI ALFIA	P	70	65	65%
15	851	SITI NUR ARIFAH	P	70	30	30%
16	853	TAUFIK DURAHMAN	L	70	40	40%
17	854	UYUN NIA	P	70	75	75%
NILAI TOTAL					910	
NILAI MAKSIMAL SISWA					100	
NILAI MAKSIMAL KELAS					1700	
NILAI RATA-RATA					53,529	53,529%

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya

Peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{pis} = \frac{\sum nrt}{\sum nms} 100\%$$

Keterangan:

pis = Prestasi individual siswa

nrt = Nilai riil tercapai

nms = Nilai maksimal siswa

Peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{pk} = \frac{\sum ntkt}{\sum nmk} 100\%$$

Keterangan:

pk = Prestasi kelas

ntkt = Nilai total kelas tercapai

nmk = Nilai maksimal kelas

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka prestasi kelas pada Prasiklus diketahui sebagai berikut:

$$\text{pk} = \frac{910}{1700} 100\% = 53,529\%$$

Bondowoso, 13 Januari 2015

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

Pairin, S.Pd.

NIP 19590404 197907 1 002

Imam Muhtar, S.Pd

NIP 19660415 200701 1 021

F.2 Hasil Uji Validitas Isi (*Content Validity*) Terhadap Tes Hasil Belajar (Lembar Tes) Sebelum Tindakan

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Mengidentifikasi unsur cerita	Mengidentifikasi tokoh	Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	1
	Mengidentifikasi latar	Menyebutkan latar cerita	2
	Mengidentifikasi tema	Menyebutkan tema cerita yang mendasari isi cerita	3
	Mengidentifikasi amanat	Menyebutkan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita	4

Jember, 15 Januari 2015

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

Mengetahui:

Guru Bahasa Indonesia
SDN Pakisan 02

Dosen Bahasa Indonesia
Universitas Jember,

Dosen Bahasa Indonesia
Universitas Jember,

Imam Muhtar, S.Pd
NIP 19660415 200701 1 021

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580502 198503 1 002

F.3 Daftar Nilai Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 1 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam Rangka Uji Reabilitas Lembar Tes menggunakan Metode *Double Scorer*

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai I (X)	Nilai II (Y)
1	3355	Afiyatul Abdaniyah	P	70	70	65
2	3356	Ahmad Ainul Yaqin	L	70	65	70
3	3357	Ahmad Al Imron	L	70	70	65
4	3359	Andyca Aghit Nashrullah	L	70	70	70
5	3315	Angga Bahtiar	L	70	80	80
6	3361	Cindy Elsandy	P	70	75	75
7	3362	Daffa raihana Putri Raharjo	P	70	60	60
8	3363	Devia Febri Surya Lestari	P	70	65	70
9	3364	Faizul Fajri	L	70	80	80
10	3365	Fathor Rohman	L	70	85	85
11	3322	Firman	L	70	80	85
12	3367	Fitriatul Maszuroh	P	70	70	70
13	3368	Gladis Syiera Tabinia W	P	70	60	55
14	3370	Ida Putut Desta Maulana	L	70	70	70
15	3327	Imron Sadewo	L	70	65	60
16	3371	Inayah Wulandari	P	70	45	45
17	3372	Inayatul Marhamah	P	70	80	80
18	3373	Indah Noer Fauziah	P	70	75	70
19	3375	Lukman Dainil Hakim	L	70	75	70
20	3376	Mahtufah Febrinti	P	70	70	65
21	3377	Mohammad Imron Maulana	L	70	70	65
22	3333	Muhammad Andrian	L	70	70	70
23	3334	Muhammad Arifin	L	70	70	70
24	3335	Muhammad Fajri	L	70	65	70
25	3378	Muhammad Nuril Anwar	L	70	65	70
26	3379	Muhammad Tauhid	L	70	85	85
27	3380	Novinta Ramadhani	P	70	70	65
28	3381	Qurrota A'yun Nisa	P	70	70	65

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai I (X)	Nilai II (Y)
29	3346	Rendi Adityo Arifin	L	70	75	70
30	3383	Rivaldi Dwi Nanda	L	70	70	70
31	3384	Rizki Nurfileili Nahara	P	70	85	85
32	3385	Saniatur Rohma	P	70	80	80
33	3386	Suci Fitriani	P	70	85	85
34	3352	Ulfa Masidah	P	70	80	80
35	3388	Wahyu Hidayat	L	70	85	85
36	3389	Afiyatul Abdaniyah	P	70	65	70
37	3391	Ahmad Ainul Yaqin	L	70	65	70
38	3392	Wasilatul Khoiriyah	P	70	85	85
39	3393	Yudiul Hak	L	70	70	65
40	3395	Zika Azkia	P	70	65	70
JUMLAH					2885	2865
RATA-RATA					72,125	71,626

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 1 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 oleh dua orang penilai yang berbeda, didapatkan daftar nilai untuk Kompetensi Dasar (*mendengarkan*): 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) seperti tertera pada tabel diatas. Untuk menguji reabilitas tes hasil belajar, hasil dari kedua penilaian tersebut kemudian dikorelasikan. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi penilai ke 1 dan penilai ke 2

X = Skor instrument dari penilai ke 1
 Y = Skor instrument dari penilai ke 2
 N = Jumlah Sample

Diketahui:

X = 2885
 Y = 2865
 N = 40

Ditanya: r_{xy} **Jawab:**

$$r_{xy} = \frac{40.8265525 - 8265525}{\sqrt{[40.2885^2 - (2885)^2].[40.2865^2 - (2865)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{330621000 - 8265525}{\sqrt{[40.8323225 - 8323225].[40.8208225 - 8208225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{322355475}{\sqrt{[332929000 - 8323225].[328329000 - 8208225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{322355475}{\sqrt{[324605775].[320120775]}}$$

$$r_{xy} = \frac{322355475}{[18016,82].[17891,92]}$$

$$r_{xy} = \frac{322355475}{322355502,1}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat reliable

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,999$. Angka korelasi tersebut ternyata jauh lebih besar dari pada angka pada r_{tabel} pada

taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,312. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes berupa tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada tiap siklus memiliki reabilitas yang tinggi.

Jember, 17 Januari 2015

Peneliti,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

Mengetahui:

Penilai I,

Penilai II,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

Bagus Nur Mahfud
NIM 100210204129

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

Pairin, S.Pd.
NIP 19590404 197907 1 002

Juwariyato, S.Pd.SD
NIP 19631229 198504 1 002

F.3a Tabel Kritik Product Moment (r)

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,876	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,881	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,375	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,359	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

F.4 Daftar Nilai Siswa Kelas Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Prestasi Individual Siswa
1	836	AFINTIA DAMAYANTI	P	70	70	70%
2	838	DANI FEBRIYAN	L	70	70	70%
3	839	FAJAR FEBRIANO	L	70	75	75%
4	840	ISTIQOMA	P	70	75	75%
5	841	MUHAMMAD ALIF FADLILLAH	L	70	65	65%
6	842	MUHAMMAD FADLI	L	70	70	70%
7	843	MUHAMMAD IKBAHUL IMAM	L	70	70	70%
8	844	MUHAMMAD WAKIL	L	70	70	70%
9	845	NURIL LELY MAULIDIAH	P	70	85	85%
10	846	NURUL ARIFIN	L	70	90	90%
11	847	NURUL YADI	L	70	50	50%
12	848	RAHMATIKA ANJANI	P	70	70	70%
13	849	SA'IF AL IMRON	L	70	65	65%
14	850	SITI ALFIA	P	70	75	75%
15	851	SITI NUR ARIFAH	P	70	50	50%
16	853	TAUFIK DURAHMAN	L	70	50	50%
17	854	UYUN NIA	P	70	85	85%
NILAI TOTAL					1185	
NILAI MAKSIMAL SISWA					100	
NILAI MAKSIMAL KELAS					1700	
NILAI RATA-RATA					69,705	69,705%

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{pis} = \frac{\sum nrt}{\sum nm s} 100\%$$

Keterangan:

pis = Prestasi individual siswa

nrt = Nilai riil tercapai

nms = Nilai maksimal siswa

Peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum ntkt}{\sum nmk} 100\%$$

Keterangan:

pk = Prestasi kelas

ntkt = Nilai total kelas tercapai

nmk = Nilai maksimal kelas

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka prestasi kelas pada siklus dapat I diketahui sebagai berikut:

$$pk = \frac{1185}{1700} 100\% = 69,705\%$$

Jember, 23 Januari 2015

Peneliti,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

F.5 Daftar Nilai Siswa Kelas Kelas 5 SDN Pakisan 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Prestasi Individual Siswa
1	836	AFINTIA DAMAYANTI	P	70	80	80%
2	838	DANI FEBRIYAN	L	70	85	85%
3	839	FAJAR FEBRIANO	L	70	80	80%
4	840	ISTIQOMA	P	70	90	90%
5	841	MUHAMMAD ALIF FADLILLAH	L	70	75	75%
6	842	MUHAMMAD FADLI	L	70	85	85%
7	843	MUHAMMAD IKBAHUL IMAM	L	70	80	80%
8	844	MUHAMMAD WAKIL	L	70	90	90%
9	845	NURIL LELY MAULIDIAH	P	70	100	100%
10	846	NURUL ARIFIN	L	70	100	100%
11	847	NURUL YADI	L	70	75	75%
12	848	RAHMATIKA ANJANI	P	70	80	80%
13	849	SA'IF AL IMRON	L	70	80	80%
14	850	SITI ALFIA	P	70	90	90%
15	851	SITI NUR ARIFAH	P	70	65	65%
16	853	TAUFIK DURAHMAN	L	70	80	80%
17	854	UYUN NIA	P	70	90	90%
NILAI TOTAL					1425	
NILAI MAKSIMAL SISWA					100	
NILAI MAKSIMAL KELAS					1700	
NILAI RATA-RATA					83,823	83,823%

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{pis} = \frac{\sum nrt}{\sum nms} 100\%$$

Keterangan:

pis = Prestasi individual siswa

nrt = Nilai riil tercapai

nms = Nilai maksimal siswa

Peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{pk} = \frac{\sum ntkt}{\sum nmk} 100\%$$

Keterangan:

pk = Prestasi kelas

ntkt = Nilai total kelas tercapai

nmk = Nilai maksimal kelas

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka prestasi kelas pada siklus dapat II diketahui sebagai berikut:

$$\text{pk} = \frac{1425}{1700} 100\% = 83,823\%$$

Jember, 30 Januari 2015

Peneliti,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

LAMPIRAN G. PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENYIMAK PADA PRASIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Prasiklus	Prestasi Individual Siswa	Nilai Siklus I	Prestasi Individual Siswa	Nilai Siklus II	Prestasi Individual Siswa	Peningkatan	
											Ada	Tidak ada
1	836	AFINTIA DAMAYANTI	P	70	60	60%	70	70%	80	80%	√	
2	838	DANI FEBRIYAN	L	70	60	60%	70	70%	85	85%	√	
3	839	FAJAR FEBRIANO	L	70	65	65%	75	75%	80	80%	√	
4	840	ISTIQOMA	P	70	65	65%	75	75%	90	90%	√	
5	841	MUHAMMAD ALIF FADLILLAH	L	70	50	50%	65	65%	75	75%	√	
6	842	MUHAMMAD FADLI	L	70	55	55%	70	70%	85	85%	√	
7	843	MUHAMMAD IKBAHUL IMAM	L	70	55	55%	70	70%	80	80%	√	
8	844	MUHAMMAD WAKIL	L	70	60	60%	70	70%	90	90%	√	
9	845	NURIL LELY MAULIDIAH	P	70	75	75%	85	85%	100	100%	√	
10	846	NURUL ARIFIN	L	70	80	80%	90	90%	100	100%	√	
11	847	NURUL YADI	L	70	40	40%	50	50%	75	75%	√	
12	848	RAHMATIKA ANJANI	P	70	60	60%	70	70%	80	80%	√	
13	849	SA'IF AL IMRON	L	70	50	50%	65	65%	80	80%	√	
14	850	SITI ALFIA	P	70	65	65%	75	75%	90	90%	√	
15	851	SITI NUR ARIFAH	P	70	30	30%	50	50%	65	65%	√	
16	853	TAUFIK DURAHMAN	L	70	40	40%	50	50%	80	80%	√	
17	854	UYUN NIA	P	70	75	75%	85	85%	90	90%	√	
Nilai total					910		1185		1425		17	0
Nilai Maksimal siswa					100		100		100			
Nilai maksimal kelas					1700		1700		1700			
Nilai rata-rata					53,529	53,529%	69,705	69,705%	83,823	83,823%		

Peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{pis} = \frac{\sum nrt}{\sum nms} 100\%$$

Keterangan:

pis = Prestasi individual siswa

nrt = Nilai riil tercapai

nms = Nilai maksimal siswa

(Sumber: Masyhud, 2014)

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui pula peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{pk} = \frac{\sum ntkt}{\sum nmk} 100\%$$

Keterangan:

pk = Prestasi kelas

ntkt = Nilai total kelas tercapai

nmk = Nilai maksimal kelas

(Sumber: Masyhud, 2014)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka prestasi kelas pada setiap siklus dapat diketahui sebagai berikut:

➤ Prasiklus

$$pk = \frac{910}{1700} 100\% = 53,529\%$$

➤ Siklus I

$$pk = \frac{1185}{1700} 100\% = 69,705\%$$

➤ Siklus II

$$pk = \frac{1425}{1700} 100\% = 83,823\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran menyimak. Pada tahap prasiklus prestasi kelas adalah 53,529%. Pada siklus I setelah digunakan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita prestasi kelas meningkat dari 53,529% menjadi 69,705%, dan Pada siklus II prestasi kelas meningkat dari 69,705% menjadi 83,823%.

Jember, 2 Februari 2015

Peneliti,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

**LAMPIRAN H. HASIL PEKERJAAN SISWA KELAS 5 SDN PAKISAN 2
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**H.1 Hasil Pekerjaan Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran
2014/2015 Siklus I**

LEMBAR *POST TEST* SIKLUS I

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama	: <u>ALIFAH</u>	Kelas	: 5
No. Absen	: <u>15</u>	Hari/Tanggal	: Jumat / 23 Januari 2015

Simaklah cerita 'Timun Emas yang Pemberani' yang disampaikan gurumu dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita selesai! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Ada berapa tokoh dalam cerita tersebut? Sebutkan!
2. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut!
3. Apa tema cerita yang mendasari cerita tersebut?
4. Menurutmu, pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawaban:

1. 4 Tokoh . Timun emas . ibunya . buto . aki pertapa

2. Siang . rumah timun emas . senang

3. Timun emas mau diminta buto . tetapi ibunya tidak boleh ,
ibunya menyuruh timun emas lari

4. Timun emas adalah anak Pintar

Nilai: 50

LEMBAR POST TEST SIKLUS I

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama : Taufik Kelas : 5
 No. Absen : 16 Hari/Tanggal : Jumat / 23 Januari 2015

Simaklah cerita 'Timun Emas yang Pemberani' yang disampaikan gurumu dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita selesai! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Ada berapa tokoh dalam cerita tersebut? Sebutkan!
2. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut!
3. Apa tema cerita yang mendasari cerita tersebut?
4. Menurutmu, pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawaban:

1. ada 9. timun emas, ibunya timun emas, raksasa jjo dan pertapa
2. Waktu pagi, itu ibu timun emas sedang memasak kaget ada buto jjo di rumahnya. Ibu timun emas teyang.
3. timun emas yang pemberani
4. jangan jadi raksasa jahat, biar tidak tenggelam.

Nilai: 50

H.2 Hasil Pekerjaan Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus II

LEMBAR POST TEST SIKLUS II

Kompetensi Dasar (mendengarkan):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama : Nuril Kelas : 5
 No. Absen : 9 Hari/Tanggal : Jumat / 30 Januari 2015

Simaklah cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' yang disampaikan gurumu dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita selesai! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Ada berapa tokoh dalam cerita tersebut? Sebutkan!
2. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut!
3. Apa tema cerita yang mendasari cerita tersebut?
4. Menurutmu, pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawaban:

1. ada 5. Malin Kundang, Ibu Malin Kundang, ayah Malin Kundang, awak kapal, Istri Malin Kundang.

2. Di waktu sore hari. Di Dermaga pantai, suaranya sangat menyedihkan.

3. anak yang durhaka kepada orang tua akan menjabri batu.

4. Jangan menjabri anak yang durhaka kepada orang tua, agar tidak menjabri batu.

Nilai: 100

LEMBAR POST TEST SIKLUS II

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama : MURUL A Kelas : 5
No. Absen : 10 Hari/Tanggal : Jumat / 30 Januari 2015

Simaklah cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' yang disampaikan gurumu dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita selesai! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Ada berapa tokoh dalam cerita tersebut? Sebutkan!
2. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut!
3. Apa tema cerita yang mendasari cerita tersebut?
4. Menurutmu, pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawaban:

1. 5 ~~tokoh~~ Malin Kundang, ibunya, ayahnya, istrinya, awak kapal

2. sore hari, di dermaga, sedih

3. Anak yang durhaka kepada ibunya akan menjadi batu

4. Jangan durhaka kepada Ibu, supaya tidak ~~menjadi~~ menjadi batu

Nilai: 100

LAMPIRAN I. SILABUS

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Pakisan 02 Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : 5/2
 Standar Kompetensi : *Mendengarkan*
 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh		
<i>Mendengarkan:</i>	<i>Mendengarkan:</i>		Unsur-unsur dalam cerita				2 × Pert	1. Media pembelajaran:
5.2. Meng-identifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	<i>Kognitif produk:</i> 5.2.1. Mampu menyebutkan unsur cerita. <i>Kognitif proses:</i> 5.2.2. Mampu mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak.	1. Membaca buku teks pelajaran; 2. Mendengarkan penjelasan guru. 1. Membaca buku teks pelajaran; 2. Mendengarkan penjelasan guru; 3. Menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian.		Tes	Tulis <i>Essay</i>	1. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita tersebut!	4 JP 4 × 35 menit	Media gambar cerita berseri yang diproyeksikan. 2. Sumber belajar: ~ Muakhir, A. 2013. <i>Kumpulan Ceita Rakyat</i> . Jakarta: Little Serambi

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh		
	5.2.3. Mampu menjawab pertanyaan seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak.	<ol style="list-style-type: none"> Menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian; Mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak. 		Tes	Unjuk kerja (Kuis)	<ol style="list-style-type: none"> Pada cerita disebutkan bahwa peristiwa tersebut terjadi dipinggir sungai. Pertanyaannya pinggir sungai menunjukkan latar? 		~ Karsidi, dkk. 2012. <i>Inilah Bahasa Indonesiaku untuk Kelas V SD dan MI</i> . Solo: Platinum.
	<i>Psikomotor:</i> 5.2.4. Mampu mengidentifikasi kasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita).	<ol style="list-style-type: none"> Menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian; Mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak; Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara <i>klasikal</i> seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak. 		Tes	Tulis <i>Essay</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menurutmu, pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut? 		
	<i>Afektif:</i> 5.2.5. Mampu menghargai pembicara.	<ol style="list-style-type: none"> Menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian. 		Non Tes	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> Rubrik penilaian: <i>Pada saat cerita disampaikan, siswa bersikap:</i> 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh		
						~ Tenang; ~ Penuh perhatian; ~ Tidak mengobrol sendiri; dan ~ Ikut berpartisipasi pada sesi tanya jawab		

Bondowoso, 21 Januari 2015

Peneliti,

Riza Dwi Cahyo
 NIM 100210204141

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

Pairin, S.Pd.
 NIP 19590404 197907 1 002

Imam Muhtar, S.Pd
 NIP 19660415 200701 1 021

**LAMPIRAN J. LEMBAR RENCANA PELAKSANAAN PERBAIKAN
PEMBELAJARAN**

J.1 Lembar Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Pakisan 2 Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Jumat, 23 Januari 2015
Kelas/Semester : 5/2
Fokus : Keterampilan Menyimak
Alokasi Waktu : 1 × Pertemuan (2 × 35 menit)

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mendengarkan

- 5.2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

Mendengarkan

Kognitif produk:

- 5.2.1. Mampu menyebutkan unsur cerita;

Kognitif proses:

5.2.2. Mampu mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak;

5.2.3. Mampu menjawab pertanyaan seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak;

Psikomotor:

5.2.4. Mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita);

Afektif:

5.2.5. Mampu menghargai pembicara.

IV. Tujuan Pembelajaran

Mendengarkan

Kognitif produk:

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan unsur cerita dengan benar;

Kognitif proses:

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, dan menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian, siswa mampu mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak dengan benar;

3. Setelah menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak, siswa mampu menjawab pertanyaan seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak dengan benar;

Psikomotor:

4. Setelah menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian, mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara *klasikal* seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak,

siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) dengan benar;

Afektif:

5. Pada saat guru menyampaikan cerita secara lisan, siswa mampu menghargai pembicara dengan cara menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian.

V. Materi Pokok (*Lampiran 1*)

- ~ Unsur-unsur dalam cerita;
- ~ Cerita rakyat Bawang Putih yang Baik Hati;
- ~ Cerita rakyat Timun Emas yang Pemberani.

VI. Metode Pembelajaran

- ~ Model : Direct instruksional/pembelajaran langsung, dan pembelajaran kooperatif.
- ~ Metode: Ceramah, diskusi kelompok , tanya jawab, dan penugasan.

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 Menit)

- Mengucapkan salam;
- Menyapa dan mengabsen siswa;
- Memberikan apersepsi: “Kalian pernah mendengar cerita? Cerita apa yang pernah kalian dengar?”
- Menyampaikan tujuan pembelajaran: “Nah, anak-anak hari ini kita akan belajar mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat dalam cerita).

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita;

- Membagi kelas menjadi 8 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 – 3 orang siswa;
- Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok;
- Menjelaskan prosedur diskusi kelompok;
- Menyampaikan cerita ‘Bawang Putih yang Baik Hati’ secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan;
- Siswa menyimak cerita ‘Bawang Putih yang Baik Hati’ dan mencatat hal-hal yang dianggap penting;
- Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok;
- Siswa bersama guru membahas bersama Lembar Kerja Siswa secara *klasikal*;
- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara berkelompok yang disampaikan guru secara *klasikal* tentang unsur-unsur dalam cerita;
- Membagikan lembar tes pada siswa;
- Menyampaikan cerita yang berbeda yaitu cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’ dengan menggunakan gambar cerita berseri yang berbeda pula;
- Siswa menyimak cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’;
- Siswa mengerjakan lembar tes.

3. Kegiatan penutup (5 Menit)

- Membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita;
- Memberikan refleksi pembelajaran: “Bagaimana anak-anak apa kalian senang dengan pelajaran hari ini? Ceritanya bagus atau tidak? Apa ada yang belum bisa?”;
- Mengucapkan salam.

VIII. Sumber Belajar

- Muakhir, A. 2013. *Kumpulan Ceita Rakyat*. Jakarta: Little Serambi.
- Karsidi, dkk. 2012. *Inilah Bahasa Indonesiaku untuk Kelas V SD dan MI*. Solo: Platinum.

IX. Media Belajar

- Media gambar cerita berseri yang diproyeksikan (*Lampiran 2*)

X. Penilaian

- Teknik : Tes dan Non Tes
- Bentuk : Objektif (benar-salah), Essai, dan Observasi
- Soal/Instrumen : Lembar Kerja Siswa (*Lampiran 3*), dan Lembar Tes (*Lampiran 4*)
- Pedoman Penilaian: *Lampiran 5*

Jember, 21 Januari 2015

Peneliti,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

Pairin, S.Pd.
NIP 19590404 197907 1 002

Imam Muhtar, S.Pd
NIP 19660415 200701 1 021

*Lampiran 1***MATERI POKOK****UNSUR-UNSUR DALAM CERITA**

Agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan baik dan benar, kita perlu menyimak cerita dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita tersebut selesai. Di dalam sebuah cerita terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

a. Tokoh

Adalah pemegang peran atau pelaku dalam sebuah cerita. Di dalam bacaan cerita rakyat tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus (peri, hantu) dan tumbuhan.

b. Tema

Adalah gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu karya. Tema tidak tertulis secara jelas atau nyata, tetapi terasa mewarnai seluruh cerita. Tema dalam sebuah cerita sering kali ada kaitannya dengan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Misalnya, tema yang diusung oleh pengarang adalah *“orang yang suka berbohong akan dijauhi oleh orang lain”*, maka amanat yang ingin disampaikan pengarang adalah: *“janganlah engkau berbohong agar tidak dijauhi oleh orang lain”*.

c. Latar

Adalah segala keterangan/petunjuk yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

~ Latar waktu berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Misalnya: pagi hari, siang hari, sore hari, sekitar pukul..., dsb.

- ~ Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Misalnya: di hutan, di pinggir sungai, dsb.
- ~ Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Latar suasana dapat berupa suasana menegangkan, lucu, bahagia, sedih, haru, ataupun duka.

d. Amanat

Adalah ajaran moral yang hendak disampaikan oleh pengarang. Amanat berkaitan langsung dengan tema cerita. Misalnya jika tema cerita adalah *“orang yang suka mencuri tidak disukai teman”*, maka amanat yang hendak disampaikan pengarang adalah *“janganlah mencuri, karena orang yang suka mencuri tidak disukai teman”*.

CERITA RAKYAT BAWANG PUTIH YANG BAIK HATI

Langit masih mendung ketika Bawang Putih pulang usai mengikuti pemakaman ayahnya. Bawang Merah dan ibunya sudah menunggu ia di rumah. “Kenapa kamu lama sekali dipemakaman?” Tanya ibu tirinya. “maaf Bu. Aku masih ingin bicara dengan ayah,” Jawab Bawang Putih. “Bicara? Orang yang sudah meninggal diajak bicara?” Dasar anak tidak tahu diri” Masak sana, buat makan malam!” perintah ibu tirinya kemudian. “Jangan pakai lama ya, nona manis,” Ledek Bawang Merah, adik tirinya.

Bawang Putih anak yang sangat baik. Dia akan melakukan apapun untuk menyenangkan Ibu dan Adik tirinya, walaupun terkadang dia kecapaian. Dia tidak ingin hidup sebatang kara. “makan malam sudah siap Bu,” kata Bawang Putih beberapa lama kemudian. Ibu tirinya langsung menuju dapur diikuti Adik tirinya. Bawang Putih tidak ikut makan karena ia ingin membersihkan badan terlebih dahulu. Setelah seharian membantu mengurus jenazah Ayahnya, badannya terasa lengket dan agak bau keringat.

Bawang Putih sayang kepada Ibu tirinya. Tetapi sepertinya, Ibu tirinya tidak menyayanginya. Begitu juga Adik tirinya, Bawang Merah. Setiap hari, mereka hanya duduk-duduk, makan, dan jalan-jalan kekota. “Tugas kamu di rumah. Menjaga rumah, membersihkan rumah, mengurus semua keperluan rumah, dan memasak yang enak-enak,” kata Ibu tirinya panjang lebar setelah dua hari kematian ayahnya. “Tapi, Bu,” Bawang Putih mencoba berbicara. Ibu tirinya menggeleng, “Tidak ada tapi-tapi. Kamu harus mengikuti aturan Ibu,” Ujarnya.

Sejak saat itu, Bawang Putih tidak pernah keluar rumah kecuali pada saat mencuci baju. Pekerjaan rumah yang diserahkan kepadanya begitu banyak, seakan-akan tidak ada habisnya. Pagi-pagi sekali, begitu bangun tidur, Bawang Putih langsung mengisi bak mandi sepenuh-penuhnya untuk mandi Ibu dan Adik tirinya. Setelah itu, dia menyapu, mengepel lantai, membuat sarapan, dan kemudian pergi kesungai untuk mencuci baju. Jika pagi-pagi tidak ada air, sarapan, atau rumah masih berantakan, Ibu tirinya akan marah besar. Bawang Putih tidak ingin hal itu terjadi. Dia ingin Ibu tirinya betah tinggal dirumahnya.

Suatu hari, setelah mencuci baju, dengan tergopoh-gopoh Bawang Putih pulang kerumah. Dia terlihat sangat ketakutan. “Ada apa?” Tanya Ibu tirinya. “Ma...maafkan Bawang Putih, Bu,” Jawab Bawang Putih sambil menundukkan kepala. “Maaf untuk apa? Ada yang salah? Apa yang telah kamu lakukan?” berondong Ibu tirinya seperti suara petasan. “Maaf, Bu,” sekali lagi Bawang Putih minta maaf, “Baju Ibu yang berwarna emas terseret arus sungai sewaktu akan di cuci.” Apa?!” seperti dugaan Bawang Putih, Ibu tirinya marah besar. Lihat, matanya hampir keluar. “cari baju itu sampai ketemu sekarang!” bentaknya sambil menunjuk keluar.

Bawang Putih hanya bisa terdiam dan pasrah. Tanpa berbicara lagi, dia keluar rumah mencari baju Ibu tirinya. Padahal, dia belum sempat sarapan. Perutnya sudah melilit-lilit minta di isi makanan. “Duh, dimana, ya?” Gumam Bawang Putih mengusap peluh dikingingnya. “Cari apa Nak?” Tanya seorang pengembala kerbau yang sedang memandikan kerbaunya di sungai. “Cari baju

Pak,” Jawab Bawang Putih. “Apa Bapak lihat baju warna emas yang terbawa arus?” katanya balik bertanya. “Oh...ia...Bapak lihat. Coba kamu kesana. Mungkin baju itu belum terseret arus jauh dari sini,” Jawab penggembala kerbau.

Setelah hampir seharian mencari, akhirnya Bawang Putih sampai di hulu sungai. Tanda-tanda baju Ibu tirinya sama sekali belum terlihat. Karena hari sudah gelap, dia mencari tempat berteduh. Dia melihat ada gubuk kecil ditepi hulu sungai. “mudah-mudahan penghuni rumah itu mau berbaik hati,” Harap Bawang Putih sebelum mengetuk pintu gubuk itu. “siapa ya...?” terdengar suara seorang nenek-nenek dari dalam. “masuk saja, pintunya tidak dikunci,” katanya lagi. Dengan perasaan agak takut, Bawang Putih membuka pintu. Dia melihat ada seorang nenek-nenek makan sendirian di meja yang sangat sederhana. Nenek itu kelihatan seram. “Hiii.... Jangan-jangan.... Nenek itu nenek sihir!!

“Kamu siapa?” Tanya nenek lagi. Matanya menatap Bawang Putih lekat. “Aku... aku Bawang Putih, Nek. Aku kemalaman di jalan,” Jawab Bawang Putih. Lantas, Bawang Putih menceritakan kenapa dia sampai mengetuk pintu rumah nenek. Nenek itu tersenyum, semua giginya terlihat hitam kelam. “barang kali karena jarang sikat gigi,” Pikir Bawang Putih. “Wah, kebetulan. Nenek menemukan baju emas itu dipinggir sungai tadi sore,” Ucap Nenek. Mendengar penjelasan Nenek, Bawang Putih merasa sangat lega. “kalau begitu, mala mini kamu boleh tidur disini,” kata Nenek itu cukup melegakan. “Tapi, kamu harus makan dulu ya bersama Nenek.”

Bawang Putih tersenyum menerima ajakan Nenek. Meskipun masakan nenek dihidangkan ala kadarnya, Bawang Putih menghabiskan semua makanan tanpa sisa. Berbagai tanda terimakasih, Bawang Putih mencuci semua alat makan dan alat dapur Nenek. Setelah itu, dia tertidur amat pulas hingga matahari pagi bersinar. “Maaf, Nek, aku kesiangan,” Ucap Bawang Putih begitu terbangun. Nenek tersenyum,” tidak apa-apa. Kamu tidur pulas sekali. Nenek jadi tidak tega membangunkan,” Ujarnya. Hari itu juga, Nenek dan Bawang Putih membuat

kesepakatan. Nenek akan mengembalikan baju Ibu tirinya dengan satu sarat. Bawang Putih harus menemui Nenek selama satu minggu.

Bawang Putih memang anak yang rajin. Selama berada dirumah Nenek, dia bekerja seperti biasa, Nenek merasa sangat senang. Tanpa terasa satu minggu telah berlalu. “Bawang Putih, kamu anak yang baik. Terimakasih kamu sudah mau tinggal dengan Nenek,” Ujar Nenek yang tidak mau diketahui namanya itu pada saat Bawang Putih hendak pulang. “Terimakasih, Nenek juga baik, sudah mau menampung Bawang Putih,” kata Bawang Putih. Nenek mengangguk-angguk. “sebagai imbalan, selain bisa pulang dengan membawa baju Ibu tiri kamu, kamu juga boleh memilih labu yang ada didepan kamu.”

Bawang Putih terperanjat saat diminta memilih. Rasanya selama dirumah Nenek. Yang dia lakukan biasa-biasa saja. Tidak perlu ada imbalan apapun. Bawang Putih pun menolak dengan sopan. “Cucuku, kamu harus mengambil salah satu dari kedua labu ini,” paksa Nenek itu. Setelah mempertimbangkan baik-baik, akhirnya Bawang putih mengambil labu yang kecil. “kenapa kamu mengambil yang kecil Nak?” Tanya Nenek penasaran. “karena aku takut tidak kuat membawa yang besar Nek.” Jawab Bawang Putih memberi alasan. Jawabnya membuat Nenek tersenyum. Setelah itu, Bawang Putih pamit pulang.

Apa yang terjadi dengan labu itu ketika Bawang Putih kembali kerumah? Sungguh mengejutkan seluruh rumah. Ternyata, labu itu isinya emas dan berlian. “Darimana kamu dapat semua ini?” Tanya Ibu tiri kepada Bawang Putih. “Dari Nenek-nenek dihulu sungai Bu,” Jawab Bawang Putih. “Ibu tiri tanpa henti tersenyum dan mencoba semua perhiasan yang ada dalam labu itu. Begitu juga Bawang Merah. Perhiasan yang begitu berkilau itu membuat Ibu tiri silau harta. Diam-diam, dia mempunyai rencana untuk Bawang Merah. “Bagaimana sayang? Kamu mau melakukan sesuatu supaya dapat emas dan berlian lebih banyak lagi?” Ujar Ibu tiri.

Ternyata, Ibu tiri dan Bawang Merah bersekongkol untuk melakukan hal yang sama seperti yang dialami Bawang Putih. Bawang Merah pura-pura

mencuci, lalu dia membiarkan bajunya terseret air. Bawang Merah mencoba mencari bajunya hingga ke hulu sungai dan bertemu dengan Nenek-nenek seperti yang diceritakan Bawang Putih. “Maaf, Nek. Apa Nenek melihat baju merah yang terbawa arus?” Tanya Bawang Merah setelah dipersilahkan masuk oleh Nenek. Nenek mengangguk. Seperti yang dialami Bawang Putih, Bawang Merah pun diminta menemaninya tinggal selama satu minggu. Selama seminggu, Bawang Merah membantu Nenek dengan sangat terpaksa. Akibatnya, pekerjaan rumahnya tidak ada yang benar. Nenek menyimpulkan bahwa dia memangs anak yang malas.

Sebelum pulang, nenek member pilihan dua labu untuk Bawang Merah. Bawang Merah memilih labu yang besar karena dia berfikir pasti isi labu itu lebih banyak dari yang didapat Bawang Putih. Ketika samapi di rumah, labu itu dibuka. Kalian tahu apa isinya? Ternyata labu itu berisi binatang-binatang kecil berbisa seperti ular, kalajengking, kelabang, dan sebagainya. Semenjak itu, Ibu tiri dan Bawang Merah sadar bahwa tindakan mereka selama ini salah. Bawang Putih pun merasa sangat senang. Sekarang, semua pekerjaan dilakukan bersama-sama sehingga semua pekerjaan menjadi ringan.

(Sumber: Ali Muakhir, 2013)

CERITA RAKYAT TIMUN EMAS YANG PEMBERANI

Matahari diam diam mengintip Mbok Sirni yang sedang mengambil air dari pancuran. Setelah kendinya penuh Mbok Sirni pulang ke rumahnya di balik bukit. “Duh, duh kalau aku punya anak, dia pasti bisa membantuku mengambil air” kata Mbok Sirni seraya memasuki dapur rumahnya yang sempit.

Mbok Sirni tinggal sebatang kara, suaminya sudah lama meninggal dan dia tidak di karuniai seorang anak pun. Sehari harinya, Mbok Sirni bertani sayur-sayuran di sekitar rumahnya. Kemudian, dua atau tiga hari sekali, dia menjual

sayur sayuran yang ditanamnya. Setiap hari, Mbok Sirni memohon kepada tuhan agar di beri seorang anak namun permohonannya belum juga dikabulkan, hingga suatu hari saat sedang berdoa, tiba-tiba ada raksasa hijau melewati rumahnya.

“hai.... Keluar kamu “ kata raksasa dengan suara menggelegar, Mbok Sirni kaget sekali. Buru-buru dia keluar, “ka.... Kamu siapa?...” Tanya Mbok Sirni ketakutan. “aku Buto Ijo, ”jawab raksasa itu, masih dengan suara yang lantang. “aku dengar kamu ingin punya anak,” katanya.

Ah jantung Mbok Sirni mulai memburu, “ya,” jawabnya.

Buto Ijo menarik nafas dalam dalam, ”aku bisa memberimu seorang anak, tapi dengan satu syarat,” ujarnya, “setelah berusia enam tahun, anak itu harus kau berikan kepadaku,” lanjutnya. “Untuk apa ?” Tanya Mbok Sirni langsung. “Anak itu akan menjadi makanan untukku .” Jawab Buto Ijo

Setelah termenung sekian lama, Mbok Sirni akhirnya mengiyakan syarat yang diajukan Buto Ijo. ”Bagus kalau begitu, tanam biji timun ini.” Buto ijo mengangsurkan biji mentimun dengan tangannya yang sangat besar.

”Tanamlah disekitar rumahmu. Setelah dua minggu timun akan berbuah sangat lebat.” “Nanti ada satu buah yang paling besar dan berwarna emas. Di dalamnya kau akan menemukan seorang bayi mungil,” tambahnya, kali ini dengan seringai menakutkan.

Sepeninggal Buto Ijo itu, Mbok Sirni menanam biji timun itu, sungguh menajubkan, hanya dengan hitungan hari, biji timun itu sudah berbunga. ”Mudah-mudahan apa yang dikatakan Buto Ijo itu benar,” harap Mbok Sirni. Kemudian, satu persatu bunga-bunga itu menjadi buah. Mbok Sirni menunggu dengan cemas. Dia tak sabar ingin menemukan timun besar berwarna emas yang dijanjikan Buto Ijo.

Tepat setelah dua minggu persis seperti yang dijanjikan Buto Ijo itu, Mbok Sirni menemukan sebuah timun yang paling besar diantara timun-timun lainnya. Dan, timun itu berwarna emas. Pelan-pelan, Mbok Sirni memetikinya, lalu membawanya kedalam rumah dengan sangat hati-hati, dibelahnya timun itu. Apa

yang ditemukannya ? benar apa yang dikatakan Buto Ijo ! Mbok Sirni menemukan seorang bayi kecil mungil di dalamnya. “Wah, cantik sekali ,” puji Mbok Sirni sambil memanggil anak itu dari dalam timun yang dibelah. Mbok Sirni lalu membersihkan badan bayi yang masih merah itu dan memberinya nama Timun Emas.

Lambat laun, Timun Emas menjadi anak yang cerdas, baik, dan manis. Mbok Sirni sangat menyayanginya. Sangking sayangnya ketika Timun Emas berusia enam tahun dan Buto Ijo datang untuk mengambilnya Mbok Sirni tidak memperbolehkannya. “Timun Emas masih kecil pasti kau takkan Kenyang memakannya. Nanti saja kalau sudah besar,” Mbok Sirni mencoba menawar. Buto Ijo pun pergi namun, Mbok Sirni tak bisa tenang. Setiap saat ia dibayang-bayangi keinginan Buto Ijo itu untuk mengambil Timun Emas. Mbok Sirni tidak mau itu terjadi, Mbok Sirni ingin bersama Timun Emas.

Suatu malam Mbok Sirni bermimpi, supaya Timun Emas selamat dari Buto Ijo ia harus menyucikan diri dan bertapa. Tanpa berpikir dua kali keesokan harinya Mbok Sirni langsung berpamitan pada Timun Emas untuk pergi ke gunung melakukan pertapaan. Setelah empat hari Mbok Sirni melakukan pertapaan ia didatangi seorang pertapa. Pertapa itu memberikan empat bungkusan kecil yang masing-masing berisi biji timun, jarum, garam dan terasi. “Ini bisa membantu Timun Emas dari Buto Ijo”, ujar pertapa tersebut.

Beberapa hari kemudian, Buto Ijo datang menagih janji Mbok Sirni. Mbok Sirni yang sedang memasak kaget bukan kepayang. “Timun Emas, kamu harus menjaga diri baik-baik, biar mbok yang menemui Buto Ijo,” bisik Mbok Sirni, takut mendengar Buto Ijo. “Timun Emas. Sekarang kamu siap-siap pergi lewat pintu belakang ,” pinta Mbok Sirni. “ bawalah bungkusan ini taburkan satu persatu untuk menghalangi Buto Ijo.” Baik mbok.

“Mbok Sirni, aku datang untuk mengambilib Timun Emas,” Buto Ijo mengulang keinginannya.” Serahkan dia sekarang juga! “

Setelah menyuruh Timun Emas melarikan diri melalui pintu belakang. Mbok Sirni menemui Buto Ijo. Kelihantanya, dia sedang ingin sekali makan manusia.

“Maaf, Buto Ijo. Timun Emas tidak ada di rumah,” Mbok Sirni memberanikan diri bicara.

Wajah Buto Ijo pun menjadi bertambah hijau karena marah,” sedang kemana Timun Emas ?” tanyanya

Mbok Sirni tidak menjawab, dia malah masuk ke dalam rumah. Buto Ijo Murka, dirusaknya rumah Mbok Sirni.

Tiba-tiba “hei ! aku disini!”

Dari kejauhan, melihat Timun Emas berteriak dan melambai. Dia sekarang berada di pinggir hutan. Karena Buto Ijo lapar dan marah, Buto Ijo pun langsung menyusul Timun Emas. Mbok Sirni mencoba mencegahnya, namun sia-sia. Buto Ijo tidak bisa dihalangi- halangi. “ya tuhan, lindungilah Timun Emas. Aku ingin anak itu selamat dan kembali ke pangkuanku”. Doa Mbok Sirni sambil berurai air mata.

Saat Buto Ijo hampir mendekatinya, buru-buru Timun Emas mengambil bungkusan pertama yang berisi biji mentimun. Dia menaburkan biji itu ke tanah dan dalam seketika, biji-biji itu tumbuh dan berbuah timun amat lebat. Raksasa sangat suka timun, maka dimakannlah timun itu sebanyak-banyaknya, hingga melupakan Timun Emas. Dia baru sadar Timun Emas telah pergi semua timun masuk ke dalam perutnya.

“Hah ? mana Timun Emas gumamnya. Matanya yang sangat besar melihat Timun Emas yang sedang berlari menaiki bukit. Cepat-cepat dia bangkit mengejarnya. Langkah Buto Ijo pun yang lebar membuatnya mudah mengejar Timun Emas. “Kamu pasti tertangkap, Timun Emas!” kata Buto Ijo itu sambil tertawa menggelegar. Ketika Buto Ijo tinggal beberapa langkah lagi dibelakangnya. Timun Emas ingat bungkusan kedua yang diberikan ibunya. Diambilnya bungkusan yang berisi jarum, lalu ditebarkan isinya. Jarum itu lalu

berubah jadi pohon-pohon yang tinggi dan sangat runcing. Dan akibatnya, seluruh badan Buto Ijo tergores dan berdarah. Dia sangat kesakitan.

“Aku akan tetap menangkapmu,” kata Buto Ijo sambil berusaha sekuat tenaga keluar dari hutan bambu. Buto Ijo berhasil. Rupanya, kedua bungkusan itu belum cukup untuk menghentikannya. Dia kembali mengejar, Timun Emas lalu menaburkan isi bungkusan yang ketiga yaitu garam. Apa yang terjadi ? Timun Emas sama sekali tidak menyangka, ternyata daratan tempat garam itu bertumpah menjadi lautan yang dalam. Nyaris menenggelamkan raksasa itu. Sementara itu, Timun Emas segera lari naik bukit.

Buto Ijo yang mulai kehilangan tenaganya terus berusaha keluar dari air. Namun, saat raksasa berhasil keluar, Timun Emas sudah semakin jauh. Nafas Buto Ijo tersengal-sengal, tetapi dia tidak menyerah. Melihat Timun Emas yang sudah kecapean. Dia sedang beristirahat di sebuah pohon besar. “Kali ini kamu pasti tertangkap! hahaha ...

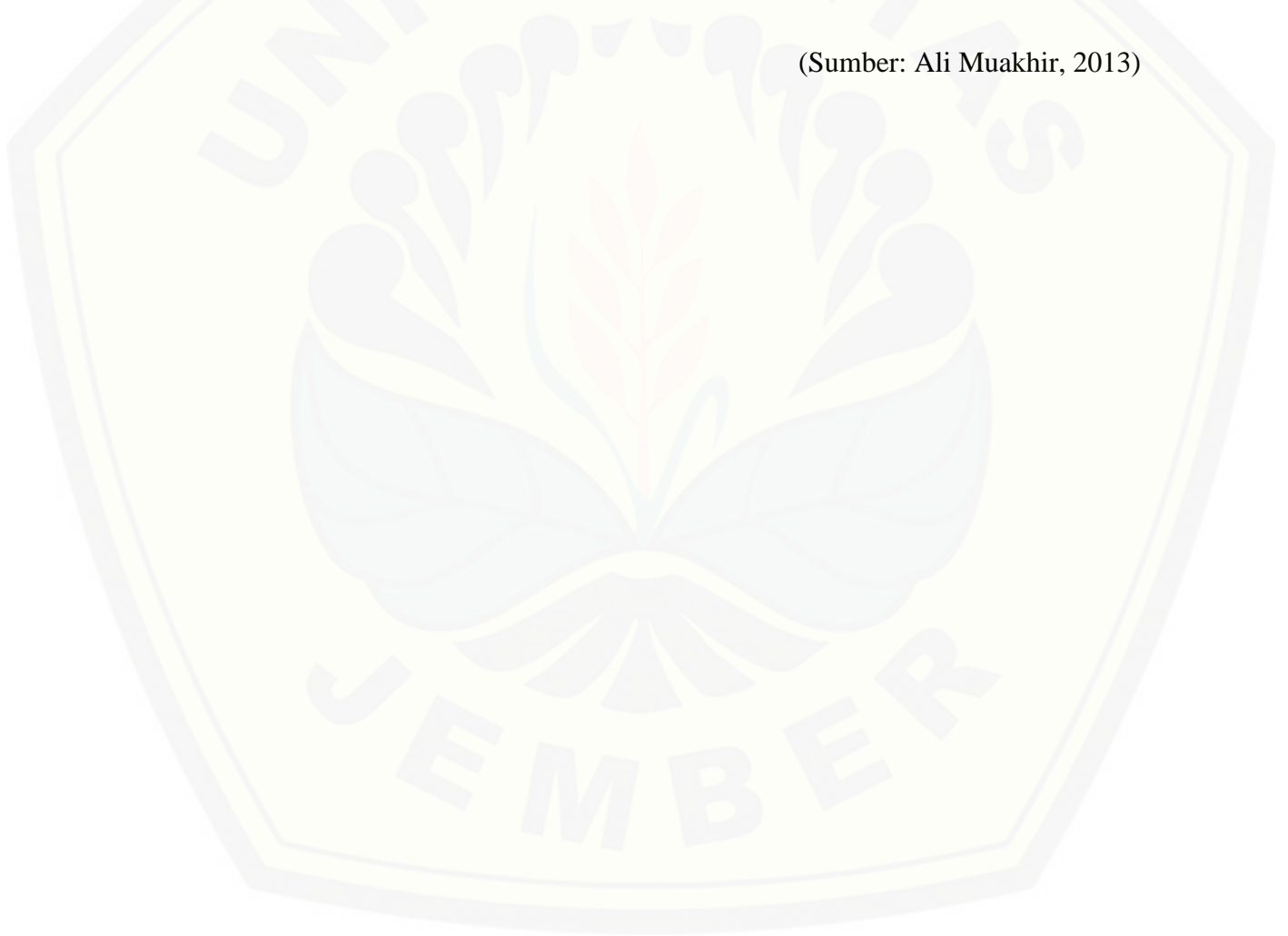
Timun Emas melihat Buto Ijo bergegas ke arahnya, namun dia sudah tidak punya tenaga lagi. Dia hanya berdiam diri menunggu tenaganya pulih kembali. “Ya tuhan, tolong hamba,” doa Timun Emas, “mudah-mudahan bungkusan terakhir ini bisa menghalangi Buto Ijo,” lanjutnya sambil menaburkan bungkusan yang keempat, yang berisi terasi. Apa yang terjadi kemudian ? terasi yang sejumput itu, tiba-tiba berubah menjadi lautan lumpur panas. Lumpur itu langsung mengepung Buto Ijo. “Hah ? apa ini ?” jerit Buto Ijo. “tolong ... lumpur panas!” teriak Buto Ijo sangat keras ketika lumpur menggenangi seluruh badannya.

Buto Ijo berteriak tak sanggup menahan sakit. Petir dan kilat menyambar-menyambar membalas jeritannya. “Tolong!” Buto Ijo kembali berteriak. Kali ini tidak sekecang sebelumnya. Lama-kelamaan, teriakan itu pudar. Buto Ijo akhirnya meninggal. Mendung yang menggantung di langit akhirnya pecah menjadi hujan yang sangat lebat mengiringi kematian Buto Ijo itu.

Setelah hujan reda, Timun Emas kembali ke rumah. Dia sangat senang bisa berkumpul kembali kepada Mbok Sirni. “Kamu baik-baik saja, nak ?” tanya Mbok Sirni. “Ya, mbok,” jawab Timun Emas sambil memeluk Mbok Sirni. “Terima kasih tuhan, atas semua pertolongan-Mu” ucap Mbok Sirni.

Air matanya mengalir di pipinya yang sudah keriput. Bukan air mata sedih melainkan air mata bahagia. Sejak itu, Timun Emas dan Mbok Sirni hidup bahagia. Timun Emas yang sangat pemberani itu selalu membantu ibunya mengambil air, bertani sayur-sayuran ke pasar.

(Sumber: Ali Muakhir, 2013)



Lampiran 2

MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI YANG DIPROYEKSIKAN

CERITA RAKYAT BAWANG PUTIH YANG BAIK HATI

Oleh: Ali Muakhir



CERITA RAKYAT TIMUN EMAS YANG PEMBERANI

Oleh: Ali Muakhir



*Lampiran 3***LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I**

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama	: 1.....	Kelas	: 5
	2.....		
	3.....	Hari/Tanggal	: Jumat, 23-01-2015

Simaklah cerita ‘Bawang Putih yang Baik Hati’ yang disampaikan gurumu dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita selesai! Kemudian diskusikan bersama kelompokmu pernyataan-pernyataan berikut ini! Berilah tanda (S) jika pernyataan salah dan tanda (B) jika pernyataan benar!

- | | |
|---|----------------------------|
| 1. Bawang Putih tinggal bersama ayahnya saja. | <input type="checkbox"/> S |
| 2. Ayah Bawang Putih Meninggal dunia, Bawang Putih tinggal Bersama Ibu tiri dan Bawang Merah. | <input type="checkbox"/> |
| 3. Ibu tiri dan Bawang Merah sangat menyayangi Bawang Putih. | <input type="checkbox"/> |
| 4. Setiap hari, Ibu tiri dan Bawang Merah hanya duduk-duduk, makan, dan jalan-jalan kekota. | <input type="checkbox"/> |
| 5. Tugas Bawang Putih di rumah adalah menjaga rumah, membersihkan rumah, mengurus semua keperluan rumah, dan memasak. | <input type="checkbox"/> |
| 6. Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju disungai, tidak sengaja Baju Ibu tirinya terseret arus sungai. | <input type="checkbox"/> |
| 7. Ibu tirinya tidak memarahi Bawang Putih. “Sudah Biarkan saja | <input type="checkbox"/> |

kalau memang sudah hanyut disungai bajunya.” Kata Ibu tiri kepada Bawang Putih

8. Setelah hampir seharian Bawang Putih mencari baju Ibu tirinya, Bawang Putih tetap tidak menemukannya. Kemudian ia memutuskan untuk beristirahat disebuah gubuk yang ternyata milik Nenek-nenek.

9. “Wah, kebetulan. Nenek menemukan baju emas itu dipinggir sungai tadi sore,” Ucap Nenek.

10. “Sebagai imbalan, selain bisa pulang dengan membawa baju Ibu tiri kamu, kamu juga boleh memilih labu yang ada didepan kamu.” Suruh nenek kepada Bawang Putih.

11. Bawang Putih memilih labu yang besar. Berisi macam-macam Binatang kecil menjijikkan

12. Bawang merah memilih labu yang kecil. Berisi emas berlian.

___SELAMAT MENGERJAKAN___

Lampiran 4

LEMBAR TES SIKLUS I

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama	:.....	Kelas	: 5
No. Absen	:.....	Hari/Tanggal	: Jumat, 23-01-2015

Simaklah cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’ yang disampaikan gurumu dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita selesai! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Ada berapa tokoh dalam cerita tersebut? Sebutkan!
2. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut!
3. Apa tema cerita yang mendasari cerita tersebut?
4. Menurutmu, pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



*Lampiran 5***KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN****Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I**

Nomor soal	Kunci jawaban	Skor
1	S	-
2	B	10
3	S	10
4	B	10
5	B	10
6	B	10
7	S	10
8	B	-
9	B	10
10	B	10
11	S	10
12	S	10
Skor total		100

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = Nilai yang dicari
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut (100)

Lembar Tes Siklus I

Nomor soal	Kunci jawaban	Skor
1	— 4 yaitu: ~ Mbok Sirni; ~ Buto Ijo; ~ Timun Emas; ~ Pertapa;	25
2	— Latar waktu: pada siang hari; — Latar tempat: dirumah mbok sirni, di ladang, di bukit; — Latar suasana: menegangkan, membahagiakan.	25
3	— Tema cerita tersebut adalah keberanian akan	25

Nomor soal	Kunci jawaban	Skor
	mengalahkan kejahatan.	
4	— Pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Janganlah kita jadi penakut, karena keberanian akan mengalahkan kejahatan.	25
Skor total		100

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (100)

J.2 Lembar Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Pakisan 2 Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Jumat, 30 Januari 2015
Kelas/Semester : 5/2
Fokus : Keterampilan Menyimak
Alokasi Waktu : 1 × Pertemuan (2 × 35 menit)

I. Standar Kompetensi***Mendengarkan***

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar***Mendengarkan***

- 5.2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator***Mendengarkan******Kognitif produk:***

- 5.2.1. Mampu menyebutkan unsur cerita;

Kognitif proses:

- 5.2.2. Mampu mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak;

5.2.3. Mampu menjawab pertanyaan seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak;

Psikomotor:

5.2.4. Mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita);

Afektif:

5.2.5. Mampu menghargai pembicara.

IV. Tujuan Pembelajaran

Mendengarkan

Kognitif produk:

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan unsur cerita dengan benar;

Kognitif proses:

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, dan menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian, siswa mampu mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak dengan benar;

3. Setelah menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak, siswa mampu menjawab pertanyaan seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak dengan benar;

Psikomotor:

4. Setelah menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian, mencatat hal-hal yang dianggap penting dari cerita yang sedang disimak, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara *klasikal* seputar unsur cerita dari cerita yang telah disimak, siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) dengan benar;

Afektif:

5. Pada saat guru menyampaikan cerita secara lisan, siswa mampu menghargai pembicara dengan cara menyimak cerita yang dilisankan dengan penuh perhatian.

V. Materi Pokok (*Lampiran 1*)

- ~ Unsur-unsur dalam cerita;
- ~ Cerita Rakyat Malin Kundang yang Durhaka.

VI. Metode Pembelajaran

- ~ Model : Direct instruksional/pembelajaran langsung, dan pembelajaran kooperatif.
- ~ Metode: Ceramah, diskusi kelompok , tanya jawab, dan penugasan.

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 Menit)

- Mengucapkan salam;
- Menyapa dan mengabsen siswa;
- Memberikan apersepsi: “Masih ingat cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’? Apa yang terjadi pada raksasa yang jahat?”
- Menyampaikan tujuan pembelajaran: “Nah anak-anak, melanjutkan pembelajaran yang kemarin hari ini kita masih akan belajar mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat dalam cerita).

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- Mengingat kembali tentang unsur-unsur dalam cerita dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara *klasikal* kepada siswa;

- Membahas bersama cerita ‘Timun Emas yang Pemberani’ secara *klasikal* dengan mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya;
- Menjelaskan unsur-unsur dalam cerita khususnya mengenai cara menentukan dan menuliskan tema cerita;
- Memberikan contoh-contoh perbedaan tema dan amanat dalam cerita;
- Membagi kelas menjadi 8 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 – 3 orang siswa;
- Membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok;
- Menjelaskan prosedur pengerjaan LKS dan prosedur diskusi kelompok;
- Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok;
- Siswa bersama guru membahas bersama Lembar Kerja Siswa secara *klasikal*;
- Membagikan lembar tes pada siswa;
- Menyampaikan cerita ‘Malin Kundang yang Durhaka’ secara lisan dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang diproyeksikan;
- Siswa menyimak cerita ‘Malin Kundang yang Durhaka’;
- Siswa mengerjakan lembar tes.

3. Kegiatan penutup (5 Menit)

- Membuat rangkuman pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita;
- Memberikan refleksi pembelajaran: “Senang atau tidak dengan pelajaran hari ini? Ceritanya bagus tidak? Sudah paham semua, tentang cara menuliskan kalimat tema dan amanat?”;
- Mengucapkan salam.

VIII. Sumber Belajar

- Muakhir, A. 2013. *Kumpulan Ceita Rakyat*. Jakarta: Little Serambi.

— Karsidi, dkk. 2012. *Inilah Bahasa Indonesiaku untuk Kelas V SD dan MI*. Solo: Platinum.

IX. Media Belajar

— Media gambar cerita berseri yang diproyeksikan (*Lampiran 2*)

X. Penilaian

— Teknik : Tes dan Non Tes

— Bentuk : Essai dan Observasi

— Soal/Instrumen : Lembar Kerja Siswa (*Lampiran 3*), dan
Lembar Tes (*Lampiran 4*)

— Pedoman Penilaian: *Lampiran 5*

Jember, 28 Januari 2015

Peneliti,

Riza Dwi Cahyo
NIM 100210204141

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

Pairin, S.Pd.
NIP 19590404 197907 1 002

Imam Muhtar, S.Pd
NIP 19660415 200701 1 021

*Lampiran 1***MATERI POKOK****UNSUR-UNSUR DALAM CERITA**

Agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan baik dan benar, kita perlu menyimak cerita dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita tersebut selesai. Di dalam sebuah cerita terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

a. Tokoh

Adalah pemegang peran atau pelaku dalam sebuah cerita. Di dalam bacaan cerita rakyat tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus (peri, hantu) dan tumbuhan.

b. Tema

Adalah gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu karya. Tema tidak tertulis secara jelas atau nyata, tetapi terasa mewarnai seluruh cerita. Tema dalam sebuah cerita sering kali ada kaitannya dengan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Misalnya, tema yang diusung oleh pengarang adalah “*orang yang suka berbohong akan dijauhi oleh orang lain*”, maka amanat yang ingin disampaikan pengarang adalah: “*janganlah engkau berbohong agar tidak dijauhi oleh orang lain*”.

c. Latar

Adalah segala keterangan/petunjuk yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

~ Latar waktu berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Misalnya: pagi hari, siang hari, sore hari, sekitar pukul..., dsb.

- ~ Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Misalnya: di hutan, di pinggir sungai, dsb.
- ~ Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Latar suasana dapat berupa suasana menegangkan, lucu, bahagia, sedih, haru, ataupun duka.

d. Amanat

Adalah ajaran moral yang hendak disampaikan oleh pengarang. Amanat berkaitan langsung dengan tema cerita. Misalnya jika tema cerita adalah *“orang yang suka mencuri tidak disukai teman”*, maka amanat yang hendak disampaikan pengarang adalah *“janganlah mencuri, karena orang yang suka mencuri tidak disukai teman”*.

CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG YANG DURHAKA

Dahulu, di pesisir utara pantai sumatra ada sebuah keluarga nelayan yang hidup pas-pasan. Mereka hidup hanya dengan mengandalkan hasil melaut yang tidak seberapa.

Bagaimana kalau aku merantau ke negeri seberang? Tanya sang ayah yang makin hari makin kelihatan tua karena beban.

Boleh. Tetapi ayah tidak boleh melupakan kami dan setiap bulan, ayah harus pulang, kata sang ibu memberi syarat.

Saat itu, anak mereka tidak tahu apa yang sedang dibicarakan orang tuanya. Dia adalah malin kundang.

Setelah hampir 3 bulan meninggalkan rumah, ayah malin kundang, yang telah berjanji untuk memberi kabar, tidak memenuhi janjinya. Ibu malin pun merasa sangat sedih.

Akhirnya, ibu malin mencari nafkah sendiri untuk menghidupi dirinya dan malin dengan menjadi buruh nelayan.

Lambat laun, malin tumbuh menjadi pemuda yang cakap. Dia selalu membantu ibunya mencari nafkah. Akan tetapi, karena hanya menjadi buruh nelayan, mereka tetap hidup kekurangan.

Bu, bagaimana kalau aku merantau ke negeri seberang? Tanya malin ketika mereka sedang berjalan kembali kerumah setelah seharian bekerja.

Ibu malin langsung menghentikan langkahnya , lalu duduk di atas pasir. Dulu, ayahmu juga merantau ke negeri seberang. Tetapi hingga sekarang, tidak ada kabar beritanya, katanya.

Bu, malin memeluk ibunya, malin tahu. Tapi malin bukan ayah. Malin janji akan selalu memberi kabar pada ibu, ujarnya.

Ibu malin menarik napas yang terasa berat. Ayahmu juga berjanji seperti itu. Tetapi hingga sekarang....., ibu mulai menitikkan air mata.

Bu, kalau malin terus disini, malin akan jadi orang susah terus. Malin ingin jadi orang sukses, Bu, malin memberi alasan. Malin membutuhkan restu dari ibu.

Ibu malin menghapus air matanya, kalau kamu benar-benar ingin pergi, ibu tidak bias melarang. Ibu berdoa supaya kamu jadi orang sukses, kata ibu kemudian.

Esok harinya, pagi-pagi sekali malin sudah siap berlayar. Tiga hari yang lalu malin bertemu dengan seorang awak kapal yang sudah menjadi orang sukses. Malin diajak berlayar oleh orang tersebut.

Jaga diri kamu baik-baik ya, Nak, pesan ibu malin sambil menyerahkan bekal makanan.

Iya bu, ucap malin. Ibu juga harus jaga diri baik-baik. Malin pasti akan sering memberi kabar, lanjutnya sambil mencium tangan ibunya.

Sebelum malin naik kekapal, ibu malin memeluk erat-erat tubuh malin seakan-akan tak ingin melepas kepergiannya.

Ibu malin melepas kepergian malin dengan melambaikan tangan dan menitikkan air mata. Dia terus menatap laut hingga kapal yang membawa malin tertelan garis laut.

Sejak itu, ibu malin hidup sendirian engan kembali menjadi buruh nelayan. Di pagi hari, dia membantu memilah dan memilih ikan yang didapat para nelayan. Saat siang, dia ikut menjualnya di pasar. Kadang-kadang, jika ikan yang dijualnya cepat habis, dia juga menjala ikan di sungai atau di tepi laut.

Tanpa terasa satu bulan sudah malin meninggalkan ibunya. Telah satu bulan pula sang ibu menunggu kabar dari malin. Akan tetapi, kabar itu tak datang jua.

Apa aku akan kembali kehilangan orang yang kusayangi?, guman ibu malin kepada diri sendiri. Air matanya kembali mengalir.

Sudah tiga bulan malin meninggalkan ibunya. Seperti yang dikhawatirkan ibunya, dia belum pernah sekali pun memberi kabar. Padahal, ibu malin sangat menunggu berita dari anaknya.

Setiap pagi,satu jam sebelum membantu nelayan memilah dan memilih ikan, ibu malin berdiri diatas dermaga. Dia berharap ada kapal yang membawa malin pulang.

Belum ada kabar ya, bu? Tanya orang-orang yang berpapasan dengan ibu malin.

Ibu malin hanya mengangguh sedih.

Jangan ditunggu, bu. Barangkali malin sengaja ingin memberi kejutan kepada ibu. Makanya sampai sekarang belum muncul juga, kata tetangga yang lain, mencoba membesarkan hati ibu malin.

Setiap pagi dan malam, Ibu Malin berdoa untuk keselamatan Malin. Dia juga berdoa semoga Malin bertemu dengan ayahnya, lalu membawanya pulang. “Semoga kami bias berkumpul kembali,” Harap Ibu Malin. Entah berapa banyak air mata yang terkucur dari mata sanyu Ibu Malin. Entah berapa banyak kata-kata doa yang telah dilantunkan lantaran kasih sayangnya yang dalam kepada Malin.

Meskipun hingga sekarang telah hampir setahun tidak ada kabar, Dia terus menunggu dan mendoakan Malin.

Setelah bertahun-tahun menanti tanpa kabar, tiba-tiba Ibu Malin dikejutkan oleh kedatangan kapal besar didermaga tempat Dia menunggu Malin. “Malin..., kamu sudah kembali Nak?” Gumam Ibu Malin dengan hati berdebar-debar. Wajahnya yang sangat keriput terlihat cerah. Ketika kapal itu benar-benar menepi, Ibu Malin melihat laki-laki yang sangat gagah, bersih, dan kaya menuruni tangga kapal bersama seorang wanita cantik. Tidak salah lagi, Dia memang Malin. Ibu Malin yang sudah rabun masih sangat mengenalinya. “Malin datang membawa pendamping hidup,” Ujar Ibu Malin semakin senang.

Ibu Malin mencoba mendekati kapal, tapi karena banyak orang yang ingin mendekati kapal, Dia terdesak-desak. Sulit sekali rasanya menemui Malin. Apalagi badannya sekarang telah ringkih. “Ibu mau kemana?” Tanya salah seorang awak kapal yang menolong Ibu Malin saat hampir terjatuh. “Mau menemui anakku,” jawab Ibu Malin. “Anak Ibu? Siapa?” tanyanya lagi. “Malin Kundang. Sudah lama sekali aku merindukannya. Sudah lama sekali aku berdoa untuk kesehatannya. Sudah lama sekali aku ingin bertemu dengannya. Dan tadi, aku melihat Dia menuruni tangga ,” jawab Ibu Malin panjang lebar.

Awak kapal tersebut ternyata mau menolong Ibu Malin. Dia memapah Ibu Malin untuk duduk sejenak di atas sebuah batu dan memberikan air minum. “Ibu tunggu disini dulu. Nanti kalau suasananya sudah tenang, aku akan antar Ibu kepada Tuan Malin,” kata si awak kapal. “Tuan Malin?” Ibu Malin takjub anaknya dipanggil dengan sebutan Tuan. Si awak kapal mengangguk, “Tuan Malin adalah pemilik kapal ini, Dia sangat kaya raya dinegeri sebrang,” ceritanya kemudian. Ibu Malin tiba-tiba langsung bersujud. Dia sangat senang, ternyata Yang Maha Kuasa mengabulkan semua doanya.

Setelah menunggu beberapa jam, Ibu Malin akhirnya dijemput si awak kapal. Ia akan membawa Ibu Malin menemui Malin Kundang. “Ibu aku sudah menemui Tuan Malin, Ibu disuruh masuk kedalam,” kata si awak kapal. Ibu Malin

gembira sekali mendengarnya. Saat itu akhirnya datang juga! Dengan tertatih-tatih, Dia mengikuti si awak kapal. Mata tuanya tidak henti-henti mengamati sekeliling kapal. Baru kali ini Dia melihat kapal sebagus ini. “Ibu tunggu disini sebentar, aku akan memberitahu Tuan Malin,” kata awak kapal sebelum memasuki ruangan didalam kapal.

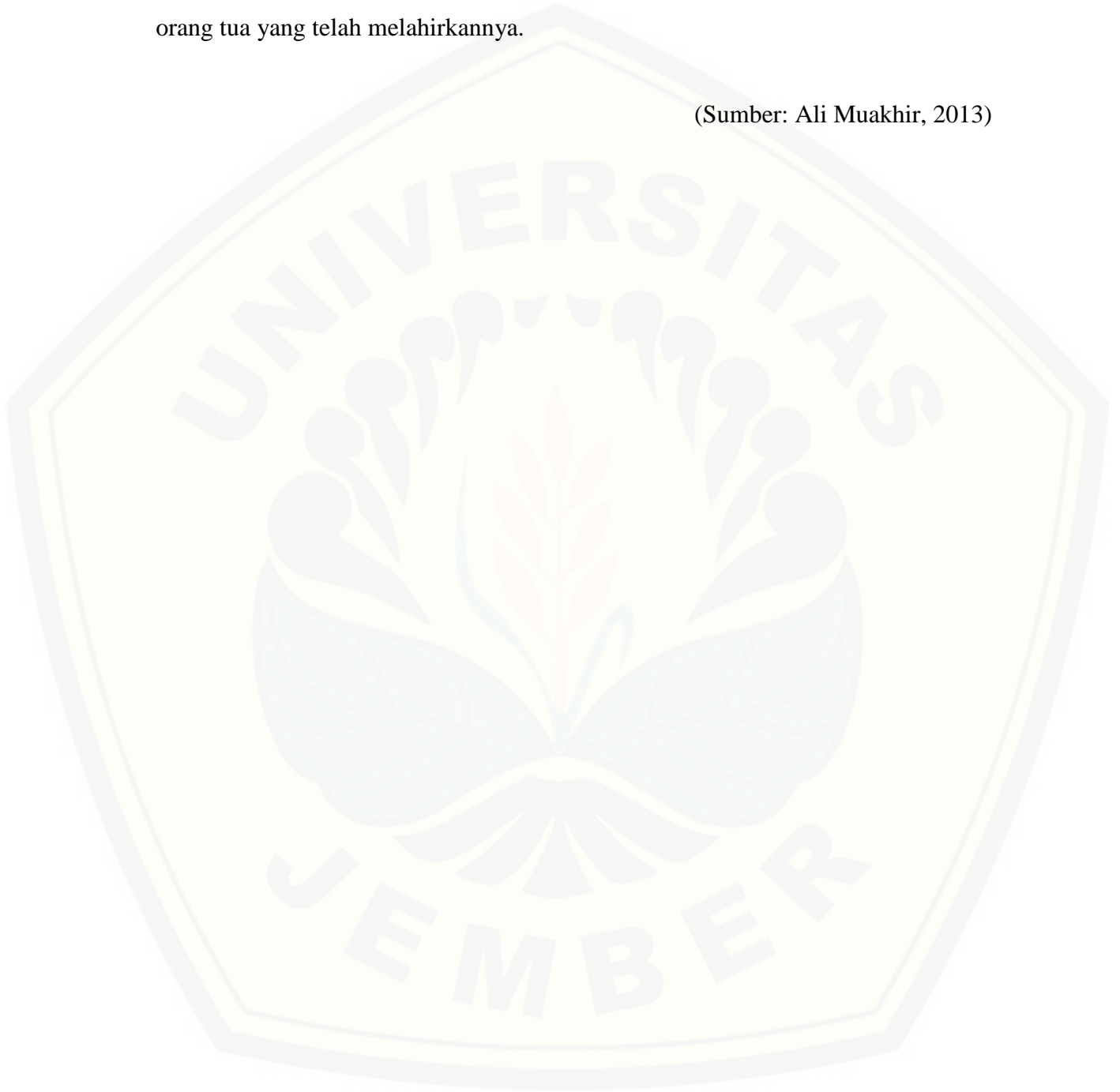
Ibu Malin sangat cemas ketika memasuki ruangan yang sangat indah. Ruangan khusus Malin Kundang. “Malin... kamu telah kembali Nak!” tanpa banyak basa basi, Ibu Malin langsung memeluk Malin yang sedang duduk bersama istrinya. “Ibu sangat merindukanmu.” Malin terdiam, Dia hanya melirik kepada istrinya. “Nak ini Ibu Nak!” kata Ibu Malin lagi, sekarang sambil memperhatikan wajah Malin. Mata tuanya terlihat berkaca-kaca. Malin tidak menanggapi. Dengan wajah dingin dia berdiri dan melepaskan pelukan Ibunya. “Ibu? Ibu siapa? Aku tidak kenal kamu. Ibuku tidak mungkin memakai pakaian compang-camping seperti ini,” ujarnya beberapa saat kemudian.

Ibu Malin mundur selangkah, “Malin... apa yang kamu katakan? Kamu tidak mengenali Ibu?” tanya Ibunya. “Pengawal! Bawa pengemis ini keluar!” teriak Malin pada beberapa orang yang selalu menjaga keselamatannya. “Beri Dia beberapa lembar uang supaya tidak menggangguku lagi!” dek! Dada Ibu Malin sakit sekali bagaikan tertusuk beribu-beribu duri. Nafasnya mulai sesak. “Malin... kenapa kamu memperlakukan Ibu seperti ini?” teriak Ibu Malin saat diseret keluar ruangan. “Kamu tega, Malin! Kamu kejam!”

Setiba di luar kapal, Ibu Malin terduduk di atas pasir. Air matanya tumpah. “Ya Tuhan, jika dia memang benar bukan Malin anakku, selamatkan dia dari segala bencana. Tetapi jika dia anakku, hukumlah dia selagi masih hidup didunia,” doanya amat menyanyat. Kapal terguncang kesana kemari. Suasana kacau balau. Semua penghuni kapal keluar termasuk Malin dan Istrinya. Ibu Malin terus tertunduk memegang dadanya yang amat sakit. Pada saat Malin keluar dan melewati Ibunya, tiba-tiba kakinya kaku dan Dia terpaksa berhenti. Kakinya memaksanya untuk bersujud didepan Ibunya. Malang tak dapat di tolak,

untung tak dapat di raih. Setelah tubuhnya berada dalam posisi sujud, seluruh badan Malin berubah menjadi batu. Dia telah dihukum karena tidak mengakui orang tua yang telah melahirkannya.

(Sumber: Ali Muakhir, 2013)



Lampiran 2

MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI YANG DIPROYEKSIKAN

CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG YANG DURHAKA

Oleh: Ali Muakhir



Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama : 1..... Kelas : 5
 2.....
 3..... Hari/Tanggal : Jumat/30-01-2015

Buatlah kalimat tema dan amanat berdasarkan kata kunci yang telah disediakan!

1. Kata kunci:
 a. Sombong b. Dihargai c. Kesusahan d. Rasa malu

Tema : Kesombongan tidak akan membuat kita dihargai, tetapi hanya akan mendatangkan kesusahan dan rasa malu.

Amanat : Janganlah kita sombong, karena kesombongan tidak akan membuat kita dihargai, tetapi hanya akan mendatangkan kesusahan dan rasa malu .

2. Kata kunci:
 a. Keberanian b. Mengalahkan c. Kejahatan

Tema :

Amanat :

.....

3. Kata kunci:
a. Serakah b. Mendapatkan c. Hal buruk

Tema :

.....

.....

Amanat :

.....

.....

4. Kata kunci:
a. Jahat b. Dijauhi c. Teman

Tema :

.....

.....

Amanat :

.....

.....

_____SELAMAT MENGERJAKAN_____

Lampiran 4

LEMBAR TES SIKLUS II

Kompetensi Dasar (*mendengarkan*):

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Nama	:.....	Kelas	: 5
No. Absen	:.....	Hari/Tanggal	: Jumat/30-01-2015

Simaklah cerita ‘Malin Kundang yang Durhaka’ yang disampaikan gurumu dengan penuh perhatian dan konsentrasi sampai cerita selesai! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Ada berapa tokoh dalam cerita tersebut? Sebutkan!
2. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut!
3. Apa tema cerita yang mendasari cerita tersebut?
4. Menurutmu, pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



*Lampiran 5***KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN****Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II**

Nomor soal	Kunci jawaban	Skor
1	Tema : Kesombongan tidak akan membuat kita dihargai, tetapi hanya akan mendatangkan kesusahan dan rasa malu. Amanat : Janganlah kita sombong, karena kesombongan tidak akan membuat kita dihargai, tetapi hanya akan mendatangkan kesusahan dan rasa malu	-
2	Tema : Keberanian akan mengalahkan kejahatan. Amanat : Janganlah kita jadi penakut, karena keberanian akan mengalahkan kejahatan	20 20
3	Tema : Orang yang serakah hanya akan mendapatkan hal buruk Amanat : Janganlah kita serakah, agar tidak mendapatkan hal buruk .	15 15
4	Tema : Orang yang jahat akan dijauhi teman Amanat : Janganlah kita jahat, agar tidak dijauhi teman	15 15
Skor total		100

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (100)

Lembar Tes Siklus II

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	— 5 yaitu: ~ Malin Kundang; ~ Ibu Malin Kundang; ~ Ayah Malin Kundang; ~ Awak Kapal; ~ Istri Malin Kundang;	25
2	— Latar waktu: pada sore hari;	25

	Latar tempat: di dermaga pantai; — Latar suasana: sedih.	
3	— Tema cerita tersebut adalah anak yang durhaka kepada Ibu akan mendapatkan balasannya menjadi batu.	25
4	— Pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita tersebut adalah janganlah kita durhaka kepada Ibu, agar tidak mendapat balasan menjadi batu.	25
Skor total		100

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (100)

LAMPIRAN K. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

K.1 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I



Gambar 1. Penjelasan materi oleh praktisi



Gambar 2. Siswa menyimak cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati' yang disampaikan praktisi secara lisan dengan melihat gambar cerita berseri yang diproyeksikan



Gambar 3. Siswa berdiskusi kelompok mengerjakan LKS



Gambar 4. Pembahasan LKS dan tanya jawab secara *klasikal*



Gambar 5. Siswa menyimak cerita 'Timun Emas yang Pemberani' yang disampaikan praktisi secara lisan dengan melihat gambar cerita berseri yang diproyeksikan



Gambar 6. Siswa mengerjakan lembar *post test*

K.2 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Gambar 1. Pembahasan unsur cerita 'Timun Emas yang Baik Hati'



Gambar 3. Pemantapan materi oleh praktisi mengenai cara menentukan tema dan amanat serta cara penulisannya



Gambar 3. Siswa berdiskusi kelompok mengerjakan LKS



Gambar 4. Pembahasan LKS secara *klasikal*



Gambar 5. Siswa menyimak cerita 'Malin Kundang' yang disampaikan praktisi secara lisan dengan melihat gambar cerita berseri yang diproyeksikan



Gambar 6. Siswa mengerjakan lembar *post test*

LAMPIRAN L. SURAT-SURAT

L.1 Surat Izin Observasi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4683 /UN25.1.5/LT/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

13 JUN 2014

Yth. Kepala SDN Pakisan 02
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

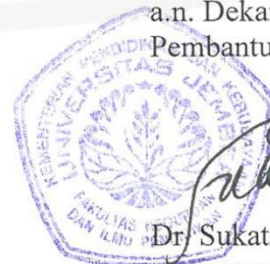
Nama : Riza Dwi Cahyo
NIM : 100210204141
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan observasi di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2014.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP. 19640123 199512 1 001

L.2 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER****FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **0314** /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 JAN 2015

Yth. Kepala SDN Pakisan 2
Bondowoso

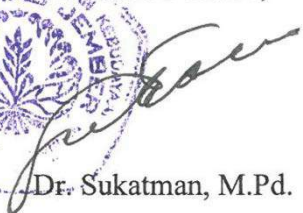
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Riza Dwi Cahyo
NIM : 100210204141
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”, di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

LAMPIRAN M. KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pairin S.Pd.
NIP : 19590404 197907 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pakisan 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Riza Dwi Cahyo
NIM : 100210204141
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”, pada bulan Januari tahun 2015.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 6 Februari 2015
Kepala Sekolah,

Pairin S.Pd.
NIP 19590404 197907 1 002

LAMPIRAN N. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Identitas Diri

Nama : Riza Dwi Cahyo
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 02 Oktober 1990
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Pairin
 Nama Ibu : Titik Nursiyah
 Alamat : Dsn. Pakisan, RT/RW 002/001, Ds. Pakisan,
 Kec. Tlogosari, Kab. Bondowoso.

2. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN Pakisan 1 Bondowoso	2003	Bondowoso
2	SMP Negeri 1 Bondowoso	2006	Bondowoso
3	SMA Negeri 1 Purwoharjo	2010	Banyuwangi
4	S1 PGSD Universitas Jember	2015	Jember